

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGGUNA,
DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, SERTA MODERNISASI
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK
PEMBANGUNAN SUMATERA BAGIAN UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

NAIROHA JUWITA PANE

NIM : 0502163202

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGGUNA,
DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, SERTA MODERNISASI
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK
PEMBANGUNAN SUMATERA BAGIAN UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)**

Oleh:

Nairoha Juwita Pane

NIM : 0502161008

Program Studi: Akuntansi Syariah



**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nairoha Juwita Pane
Nim : 0502163202
Tempat/Tgl.Lahir : Sigambal, 17 Mei 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. HM. Said Lingk. Tengah Sigambal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera bagian Utara”** benar karya asli saya, kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rantauprapat, 23 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Nairoha Juwita Pane

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGGUNA,
DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, SERTA MODERNISASI
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK
PEMBANGUNAN SUMATERA BAGIAN UTARA**

Oleh :

NAIROHA JUWITA PANE

NIM : 0502163202

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Marliyah, MA

NIDN. 2026017602

Pembimbing II

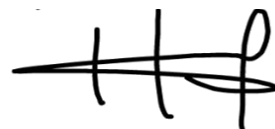


Kusmiawaty, M.Ak

NIDN. 2014068001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi
Syariah



Hendra Harmain, SE., M.Pd

NIDN. 2010057302

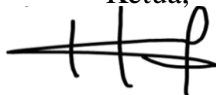
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara**” an. Nairoha Juwita Pane, NIM 0502163202 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 30 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 30 Juli 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



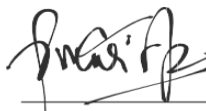
Hendra Harmain, M.Pd
NIDN. 2010057302

Sekretaris,



Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

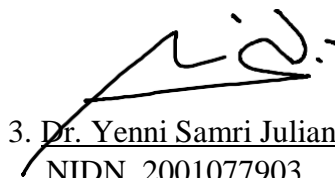
Anggota



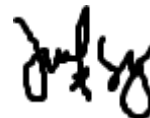
1. Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602



2. Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001



3. Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, MA
NIDN. 2001077903



4. Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Nairoha Juwita Pane, NIM 0502163202. “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara”. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai Pembimbing Skripsi I, dan Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang perkembangan perusahaan. Kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem akan meningkat apabila didukung oleh pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan yang dibutuhkan, begitupun dengan kemampuan manajemen melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi yang tepat dan didukung dengan modernisasi teknologi informasi yang semakin mutakhir dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Terkait pendidikan dan pelatihan pada pengguna, masih ditemukannya kesulitan bagi pengguna dalam mengoperasikan sistem sedangkan faktanya telah diberikan pelatihan terkait dengan sistem informasi akuntansi. Kemudian, masih adanya kesulitan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen puncak terkait hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, dan masih adanya kekeliruan dalam penggunaan aplikasi SAP (*System Application and Product*) sebagai aplikasi utama pada sistem informasi akuntansi di perusahaan sehingga hal ini menghambat kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan di PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara di bagian keuangan, anggaran dan akuntansi berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 35 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau angket. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan SPSS *versi* 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta modernisasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan variabel pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci : Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Modernisasi Teknologi Informasi, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara”**. Tahun ajaran 2019/2020.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah beserta seluruh staf pegawainya.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Ibu Kusmilawaty, M.Ak selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.

6. Teristimewa yaitu kedua orang tua yang telah mendoakan, mengorbankan dan menginspirasi secara moril dan material.
7. Tersayang yaitu kakek dan nenek saya (Alm) H. Ali Aman Pane dan (Almh) Hj. Cimah Siregar sebagai motivasi utama saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Rostina yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan dalam belajar dan mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat saya Sedari MTs Adelia Intania, Ilma Nurmalia, dan terkhusus untuk Lenni Patima Harahap yang selalu mendukung, membantu, dan memberi saya semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.
10. Teman saya Desi Ariyanti, Ibu Indah Diah Pratiwi, Melisa Putri Wandila, dan Mika Auliya Putri yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada AKS-E serta teman-teman yang sering mensupport saya dalam perjuangan selama perkuliahan atau dalam pembuatan skripsi ini yaitu Aziz Aulia, Muhammad Hafily Ritonga, Febrian Nanda, Rizky Utari Daulay, dan Syak'baniah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian teoritis	10
1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	10
a. Pengertian Kinerja SIA	10
b. Tujuan SIA	13
c. Komponen SIA	15
d. Alur SIA	20
e. Manfaat SIA.....	22
f. Struktur Organisasi.....	22
g. Faktor-fakto yang mempengaruhi Kinerja SIA	23
h. Mengukur Kinerja SIA.....	26
2. Pendidikan dan Pelatihan Pengguna	28
a. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Pengguna	28
b. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan Pengguna.....	30
c. Indikator Pendidikan dan Pelatihan Pengguna..	32

d. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna Terhadap Kinerja SIA.....	33
3. Dukungan Manajemen Puncak	33
a. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak.....	33
b. Indikator Dukungan Manajemen Puncak	36
c. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA	36
4. Modernisasi Teknologi Informasi.....	36
a. Pengertian Teknologi Informasi	36
b. Pengembangan Modernisasi Teknologi Informasi.....	38
c. Indikator Modernisasi Teknologi Informasi.....	39
d. Pengaruh Modernisasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja SIA	40
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Hipotesa.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Data Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Defenisi Operasional.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum PT PLN (Persero) UIP Sumbagut	59
2. Deskripsi Data Penelitian	66
3. Hasil Uji Statistik	69
a. Analisis Statistik Deskriptif	69

b. Uji Kualitas Data	75
c. Uji Asumsi Klasik	77
d. Uji Regresi Linear Berganda.....	82
e. Uji Hipotesis.....	83
B. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
1. Bagi PT PLN (Persero) UIP Sumbagut.....	91
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	51
Tabel 4.1 Hasil Penyaringan Sampel.....	67
Tabel 4.2 Tingkat Usia Responden.....	68
Tabel 4.3 Kategori Responden	68
Tabel 4.4 Lama Bekerja.....	69
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Responden	69
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Variabel Kinerja SIA.....	70
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Variabel Pendidikan dan Pelatihan Pengguna	71
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Variabel Dukungan Manajemen Puncak	72
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Variabel Dukungan Modernisasi Teknologi Informasi...	74
Tabel 4.10 Uji Validitas	75
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas.....	77
Tabel 4.12 Uji Normalitas	78
Tabel 4.13 Uji Normalitas per Variabel	78
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.15 Uji Heteroskedasitisitas	81
Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.18 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial.....	84
Tabel 4.19 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Sistem Informasi Akuntansi	21
Gambar 2.2 Proses Pendidikan dan Pelatihan Pengguna	32
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 3.1 Model Penelitian.....	56
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	79
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini sudah melanda seluruh aspek kehidupan terutama aspek teknologi. Perkembangan teknologi tersebut juga mempengaruhi serta memicu perkembangan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi yang dilengkapi dengan aplikasi sistem informasi akuntansi tengah gencar digandrungi oleh berbagai sektor misalnya saja pada perusahaan BUMN maupun non BUMN. Dengan menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengambil keputusan dengan orientasi finansial yang relevan baik bagi pihak luar maupun pihak perusahaan secara efisiensi.

Adapun aplikasi sistem informasi akuntansi ini memiliki perbedaan bentuk pada tiap perusahaan, disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Aplikasi yang digunakan memiliki fungsi sebagai alat bantu bagi perusahaan untuk dapat mengukur kinerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Manajer perusahaan menjadikan informasi yang diperoleh dari pengukuran kinerja sebagai bahan untuk mengevaluasi kesesuaian aplikasi yang digunakan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, khususnya memudahkan pengguna akhir dalam mengoperasikannya, serta meminimalisir *error system* pada aplikasi.

Keberhasilan yang diperoleh sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan termasuk di dalamnya kinerja sistem informasi akuntansi dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dan kebijakan yang dilakukan dalam hal mewujudkan visi, misi dan tujuan dalam kelompok ataupun organisasi. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi itu sendiri.

Adapun kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada suatu perusahaan untuk melihat pencapaian tujuan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang dalam memberikan informasi akuntansi.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuntut suatu organisasi untuk mampu meningkatkan kualitas sistem yang digunakan serta diperlukan juga strategi dalam menentukan sistem yang baik di dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat dilihat dari perkembangan sistem di dalamnya misalnya dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang tengah berkembang saat ini sehingga memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan kapanpun dengan lebih cepat serta akurat. Sehingga dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efektif dan berkualitas maka kekacauan yang umum terjadi dapat diatasi.

Agar suatu perusahaan dapat bertahan dan semakin berkembang, diperlukan tenaga kerja yang berkualitas dengan tingkat kontra prestasi yang berbeda sesuai dengan prestasi yang disumbangkan pada perusahaan. Pada saat perusahaan sudah memberikan kontribusi yang terbaik dalam pelayanan jasa kepada publik, maka kinerja yang dihasilkan juga baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di antaranya ialah pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak serta modernisasi teknologi informasi.

Pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Pendidikan dan Pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.¹ Adapun tujuan dari pendidikan dan pelatihan pengguna adalah untuk meningkatkan kesadaran akan informasi serta keterampilan dalam pengambilan keputusan serta dapat mengantisipasi

¹I Gusti Ngurah Wahyu Wira Satria dan Nyoman Wijana Asmara Putra, "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya, vol. 26 No. 1, Januari 2019, h. 770

timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru. Oleh karena itu, Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi jika tingkat pendidikan dan program pelatihan yang diikuti oleh pengguna dapat diaplikasikan dengan baik dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Adapun dukungan manajemen puncak merupakan bentuk pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer, tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi. Pimpinan direksi atau *top* manajer harus memiliki komitmen yang besar dalam mengeksekusi kemajuan perusahaan di era digital ini dengan membangun kapasitas intelektual dalam organisasi dengan berfokus pada pengembangan terhadap sumber daya manusianya, seperti bisa berbagi ide dan informasi dan berpikir lebih inovatif dalam kinerjanya khususnya pada sistem informasi akuntansinya.² Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dikarenakan sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan.

Sedangkan modernisasi teknologi informasi merupakan perkembangan yang terjadi pada hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyampaianya.³ Modernisasi teknologi informasi sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan dapat membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu dalam mengambil keputusan yang efektif. Akuntansi sebagai bisnis dan sistem bahasa serta informasi harus dapat beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan.

²Dewi nur faradila, "kendala kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan di era digital, <https://www.kompasiana.com/amp/dewinurfaradila/5cd67fa095760e0bee265473/kendala-kinerja-sistem-informasi-akuntansi-pada-perusahaan-di-era-digital>. Diunduh pada tanggal 04 Desember 2019-12-04

³Ayu Febriyanti,"Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 9

Di dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Ada tiga peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas, yakni sebagai pendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, sebagai pendukung proses pengambilan keputusan, dan untuk membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab kepada pihak luar.

Adanya *software* akuntansi di dalam suatu perusahaan telah mengubah pola pemrosesan data menjadi informasi yang sebelumnya ada dalam lingkungan manual. Perubahan yang sama juga dapat dilihat dari pengguna akhir yang mana sebagai pihak yang mengoperasikan *software* akuntansi. Perubahan lingkungan ini menimbulkan *culture shock* yang menyebabkan diperlukannya pelatihan untuk membiasakan pemakai dengan lingkungan barunya.

Sebagaimana kajian teoritis dan penelitian yang relevan menyatakan bahwa modernisasi teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi modernisasi teknologi informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin baik. Akan tetapi, berdasarkan fenomena di lapangan yang terjadi pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara tidak sesuai dengan teori yang ada dikarenakan penggunaan modernisasi teknologi informasi yang tinggi kurang menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan data keuangan pada perusahaan yang terkadang masih mengalami kesalahan. Padahal jika perusahaan sudah memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi dengan baik maka *output* yang dihasilkan lebih maksimal. Mengingat perusahaan saat ini tengah menggunakan *software* SAP yang mana merupakan salah satu aplikasi terbesar di dunia dan hal ini mengakibatkan PT PLN secara otomatis berubah mengikuti standar proses bisnis perusahaan sejenis di dunia. Hal ini mengakibatkan karyawan harus melakukan interaksi yang cukup terhadap sistem yang baru. Selain itu, diketahui bahwa dalam penggunaan SAP ini membutuhkan pemahaman yang memadai terkait

pengoperasiannya mengingat fungsinya yang kompleks sehingga menuntut karyawan memiliki keahlian khusus pada penggunaannya.

Seharusnya dengan digunakannya aplikasi SAP dalam perusahaan mampu memberikan output yang efektif dan efisien karena tingkat modernisasi dalam menginput data. Akan tetapi, cukup rumitnya penggunaan aplikasi SAP ini menyebabkan pemakai mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Hal ini ditinjau dari masih adanya kesalahan dalam penginputan data sehingga menghasilkan output yang kurang tepat. Dalam penggunaan aplikasi SAP dituntut bagi perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Sebagaimana kajian teoritis dan penelitian yang relevan menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini tidak sesuai dengan fakta dilapangan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Sumatera Bagian Utara, dimana telah diberikan dukungan manajemen yang tinggi akan tetapi masih kurang menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. ditinjau dari manajer puncak yang ikut andil dalam memonitoring secara langsung proses pengelolaan keuangan di dalam perusahaan, akan tetapi masih ditemukan banyak kendala terkait pengambilan keputusan perihal keuangan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu pendidikan dan pelatihan pengguna. Sebagaimana kajian teoritis dan penelitian yang relevan menyatakan Semakin tinggi pendidikan dan pelatihan pengguna, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Hal ini tidak sesuai dengan fenomena dilapangan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Sumatera Bagian Utara, dimana telah diberikan pelatihan terkait penggunaan sistem yang ada tetapi masih ditemukan kinerja sistem informasi akuntansi yang kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Nanda Yogita Fani dkk pada tahun 2015 di PT PLN (Persero) Area Bali Utara menunjukkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Agustinus pada tahun 2018 di PT PLN (Persero) Area Surakarta, menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di antaranya adalah manajemen puncak. Dalam penelitian Agustinus, variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitra Widyaningrum pada tahun 2015, menunjukkan bahwa variabel manajemen puncak memiliki hasil yang berbanding terbalik yakni memiliki hasil bahwa manajemen puncak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum pada tahun 2019, menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara adalah karena PT PLN (Persero) tersebut merupakan salah satu PT PLN terbesar di Sumatera Utara dan jenis perusahaan yang sudah menggunakan teknologi informasi yang berkembang misalnya dalam penggunaan aplikasi SAP sehingga diperlukan adanya pengendalian pada sistem mengingat semakin mutakhirnya perkembangan teknologi. Untuk menunjang tercapainya tujuan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara diperlukan adanya manajemen perusahaan yang baik ditinjau dari faktor manusia yang berkualitas agar dapat berkarya secara efisien. Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan merupakan faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi**

⁴Risa Aulia, "Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir *System Application Product (SAP)* dengan *Perceived Usefulness* sebagai variabel Moderating pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan pembangkit Sumatera" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 19

Empiris PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah:

1. Masih banyak ditemukannya hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya.
2. Beberapa dari personil yang menggunakan sistem informasi akuntansi masih kurang efektif dalam hal mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut.
3. Masih ditemukannya manajemen puncak yang kurang efektif dalam pengambilan keputusan terkait SIA
4. Masih kurang maksimal dalam memberikan pelatihan terkait kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Keterlibatan manajemen puncak dalam pengambilan keputusan dianggap masih kurang maksimal.
6. Dukungan manajemen puncak pada penggunaan sistem informasi akuntansi dianggap masih kurang maksimal.
7. Masih ditemukannya kemampuan teknik personal yang kurang maksimal, hanya saja tidak menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini.
8. Bagi pengguna akhir akan merasa kurang puas dengan hasil kinerja sistem informasi akuntansi yang kurang maksimal dilihat dari pengembangan dalam penggunaan sistem.
9. Tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi diperusahaan yang dianggap masih kurang efektif, hanya saja tidak menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini.
10. Semakin sering pemakai terlibat dalam penggunaan sistem, seharusnya memicu kemampuan dalam penggunaan sistem, tetapi masih

ditemukannya kesalahan dalam penggunaan sistem. dan bukan menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang hanya terkait dengan pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi si pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara?
3. Apakah modernisasi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara?
4. Apakah pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak serta modernisasi teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh adanya pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh modernisasi teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak serta modernisasi teknologi informasi secara bersama-sama terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
 Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Sumatera Bagian Utara
 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai pentingnya pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi untuk memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Bagi Akademisi
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.¹

Adapun kinerja adalah bentuk perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang mana digunakan sebagai dasar penilaian terhadap karyawan atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan langkah dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga perlu diupayakan usaha untuk meningkatkan kinerja. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahqaf (50): 19

﴿وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَهُمْ وَأَهُم لَّا يَظْلَمُونَ﴾ ١٩

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.² (QS. Al-Ahqaf:19)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Dengan kata lain jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan memperlihatkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

¹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hal. 176

²Fahd ibn ‘ Abd al ‘Aziz Al Sa’ud, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Penaung Umum Al-Mujamma’, 1971). Hal. 379

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.³

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi”.⁴

Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi akuntansi.⁵

Sistem Informasi Akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya.⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi suatu informasi yang mana mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

Adapun Kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan

³Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 4

⁴George H. Bodner dan William S. Hopwood (terj), *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 1

⁵Azhari Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Lingga Jaya, 2008), h. 72

⁶Zaki Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta, BPFE: 2002), h. 4

dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.⁷

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen *input*, elemen transformasi dan elemen *output*.⁸

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada suatu perusahaan untuk melihat pencapaian tujuan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang dalam memberikan informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi maka berbagai bentuk kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki.

Sistem informasi akuntansi terbentuk dari:

- 1) Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, nota (*voucher*), cek, dan laporan-laporan yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk berbagai prosedur yang merupakan dasar pembuatan ayat-ayat akuntansi.
- 2) Serangkaian buku, baik dalam bentuk fisik berupa kartu-kartu dan buku-buku dalam pengertian harfiah, maupun dalam bentuk format yang hanya terbaca oleh mesin.
- 3) Serangkaian laporan atau pernyataan (*statement*), seperti misalnya neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan rugi-laba, dan neraca.

⁷Kadek Mia Jayanti dkk, "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan" E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8 No. 2, 2017, h. 2

⁸Teddy Arrahman Putra Yesa, "Teknik Personal Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi" (Artikel, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2016), h. 1

- 4) Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan dan surat pernyataan.
- 5) Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sistem.⁹

Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Penyusunan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang harus dipertimbangkan dengan baik. Tujuan utama sistem informasi akuntansi dalam pendekatan manual praktik dan penyusunan metode dan prosedur sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas informasi yang tepat guna (*relevance*), lengkap dan terpercaya. dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus memberikan informasi yang tepat dan mampu memberikan informasi yang diperlukan.
- 2) Meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian intern, yaitu sistem pengendalian yang diperlukan untuk kekayaan perusahaan.
- 3) Dapat menekan biaya-biaya tata usaha. Ini berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem informasi akuntansi harus lebih efisien dan jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem informasi akuntansi.

⁹Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 4-5

Sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Untuk mendukung operasi sehari-hari dengan sistem bagian yang disebut dengan TPS (*Transaction Processing Sysytems*) yang mana mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari – hari.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban.¹⁰

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengkaji ulang hal-hal yang telah terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi suatu informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 3) Menyajikan pengendalian yang mampu dalam menjaga aset-aset organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain lalu memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Melakukan proses terhadap data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan yang mana nantinya memungkinkan para pengguna untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.

¹⁰Jogiyanto, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI: 2005), h. 227

- 5) Mengendalikan seluruh proses dengan sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Pengguna harus menentukan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan. Maka dari itu, pengguna harus mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam rantai nilai, menentukan biaya serta nilai untuk setiap aktivitas, dan menganalisis dimana dan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai. Proses ini juga membantu para pengguna memahami perusahaan dan hubungan antar aktivitas di dalamnya.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- 1) *Hardware* (Perangkat Keras) merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

Hardware terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

- a) Bagian *input* (*Input Device*) merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer. Alat *input* diantaranya *keyboard* (digunakan dalam *input* yang berbentuk teks ke dalam komputer, *mouse* (alat yang digunakan sebagai *pointer*), *scanner* (alat yang digunakan untuk memasukkan data yang berbentuk *image*), *digital camera* (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar), dan *diglalyzer* (alat yang digunakan untuk menggambarkan langsung ke dalam komputer).
- b) Bagian pengolahan utama dan memori, terdiri dari berbagai komponen diantaranya:
 - (1) *Processor* (CPU) merupakan komponen inti dari suatu sistem komputer yang berfungsi untuk menginterpretasikan dan melakukan eksekusi intruksi program atau dengan kata

lain CPU memiliki fungsi kontrol terhadap keseluruhan sistem komputer.

- (2) Bus merupakan kabel yang digunakan untuk menghubungkan antara *Processor* dengan *primary storage*. Bus memiliki fungsi untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan *input* dan *output* lainnya.
 - (3) *Cache memory* berfungsi sebagai media penyesuai antara *processor* yang berkecepatan tinggi dengan memori yang memiliki kecepatan lebih rendah.
 - (4) *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.
 - (5) *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi untuk memperluas kemampuan suatu sistem komputer.
- c) Bagian *output* merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data dalam bentuk yang hanya terbaca oleh manusia ataupun dalam bentuk yang hanya terbaca oleh mesin. Ada beberapa macam peralatan *output* yang digunakan yakni:
- (1) *Printer* merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data.
 - (2) Layar monitor merupakan alat yang digunakan untuk memperlihatkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual.
 - (3) *Heard mount display (HMD)* merupakan alat yang digunakan untuk memperlihatkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.

- (4) *Liquid Display Projektor* (LCD) merupakan alat yang digunakan untuk memperlihatkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memproyeksikan ke dinding atau bidang lainnya.
- (5) *Speaker* merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.
- d) Bagian Komunikasi merupakan alat yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya: *Network Card* untuk LAN dan Wireless LAN, *HUB/Switching* dan *access point* wireless LAN, *Fibr Optik*, *Roter* dan *Ronge Extender*, berbagai macam Modem (*Internal*, *External*, *PCMCIA*) dan *Wireless card bus adapter*, pemancar dan penerima, *very small apartur satelit* (VSAT) dan satelit.
- 2) *Software* (Perangkat Lunak) merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan dalam menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a) Perangkat lunak sistem (*System Software*) merupakan perangkat lunak program yang menginterpretasikan instruksi-instruksi program aplikasi dan menjelaskan kepada perangkat lunak mengenai pelaksanaan instruksi tersebut.
 - (1) *Operating System* merupakan perangkat lunak sistem yang mengelola dan mengendalikan aktivitas komputer yang memiliki fungsi mengalokasikan dan membebaskan sumberdaya sistem, menjadwalkan penggunaan sumberdaya komputer dan pekerjaan komputer serta memantau aktivitas komputer dalam arti sederhana mengawasi kemungkinan adanya akses yang tidak sah terhadap sistem.
 - (2) *Interpreter* merupakan perangkat lunak yang memiliki kemampuan mengeksekusi kode program (yang ditulis oleh

programmer) kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa mesin sehingga mesin akan melakukan instruksi sesuai dengan perintah *programmer*.

(3) *Compiler* merupakan suatu program yang menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer yang langsung atau *file*.

- b) Perangkat lunak aplikasi (*Application Software*) merupakan program yang ditulis untuk melaksanakan suatu fungsi tertentu serta mendukung atau membantu pengguna. Contohnya adalah program piutang, program hutang, program persediaan maupun program upah sehingga catatan-catatan tersebut selalu mutakhir.
- 3) *Brianware* (Sumber daya manusia) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan dari segi pemilik sistem informasi dan pemakai sistem informasi.
- a) Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap Pemakai sistem informasi yang mana merupakan orang-orang yang sebagian besarnya hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Dalam hal ini mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk *form input* maupun *output*.
 - b) Dikembangkannya sistem informasi dan bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang telah digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi serta berpartisipasi sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya suatu sistem informasi.

- 4) *Procedure* (Prosedur) merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem tersebut harus dioperasikan.
- 5) *Database* merupakan kumpulan *file* yang terstruktur dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga proses data dan pencairan data pada *file* dapat dilakukan dengan mudah. *Database* sering diartikan sebagai bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang terintegrasi dari *database* dan menjadi pokok untuk memelihara perkiraan-perkiraan yang wajar maka *staff controller* harus mendapatkan pengetahuan kerja tentang hal-hal sebagai berikut:
 - a) *File* transaksi-transaksi (*current file*), *file* induk (*master file*), dan *file* lain yang diperlukan untuk menghasilkan informasi.
 - b) Unsur-unsur data yang diperlukan untuk setiap catatan dalam masing-masing *file*.
 - c) Skema klasifikasi *database* yang cocok dengan keperluan (yaitu *individual file* atau *modularized database*)
 - d) Karakteristik-karakteristik umum dari *database management system* utama yang sedang dipergunakan.
 - e) Karakteristik-karakteristik dari alat-alat penyimpanan fisik, seperti *magnetic disk*, *drum* dan *tape*, *punched cards*, dan *punched tape*.
 - f) Cara penyimpanan data dalam *file* data (yaitu secara berurutan/*sequential*, dan secara berurutan disertai indeks/*indexed sequential*).
 - g) Rencana klasifikasi data yang diperlukan untuk setiap pemakai.

- h) Jenis-jenis kode yang diperlukan untuk menyimpan data pada alat-alat penyimpanan fisik.
- i) Pengawasan-pengawasan fisik dan prosedur yang diperlukan untuk melindungi *database* akuntansi dari kesalahan, kerusakan atau pengambilan/penggunaan yang tidak berhak.
- j) Pengkoordinasian dan pengelolaan menyeluruh dari *database*.¹¹

d. Alur Sistem Informasi Akuntansi

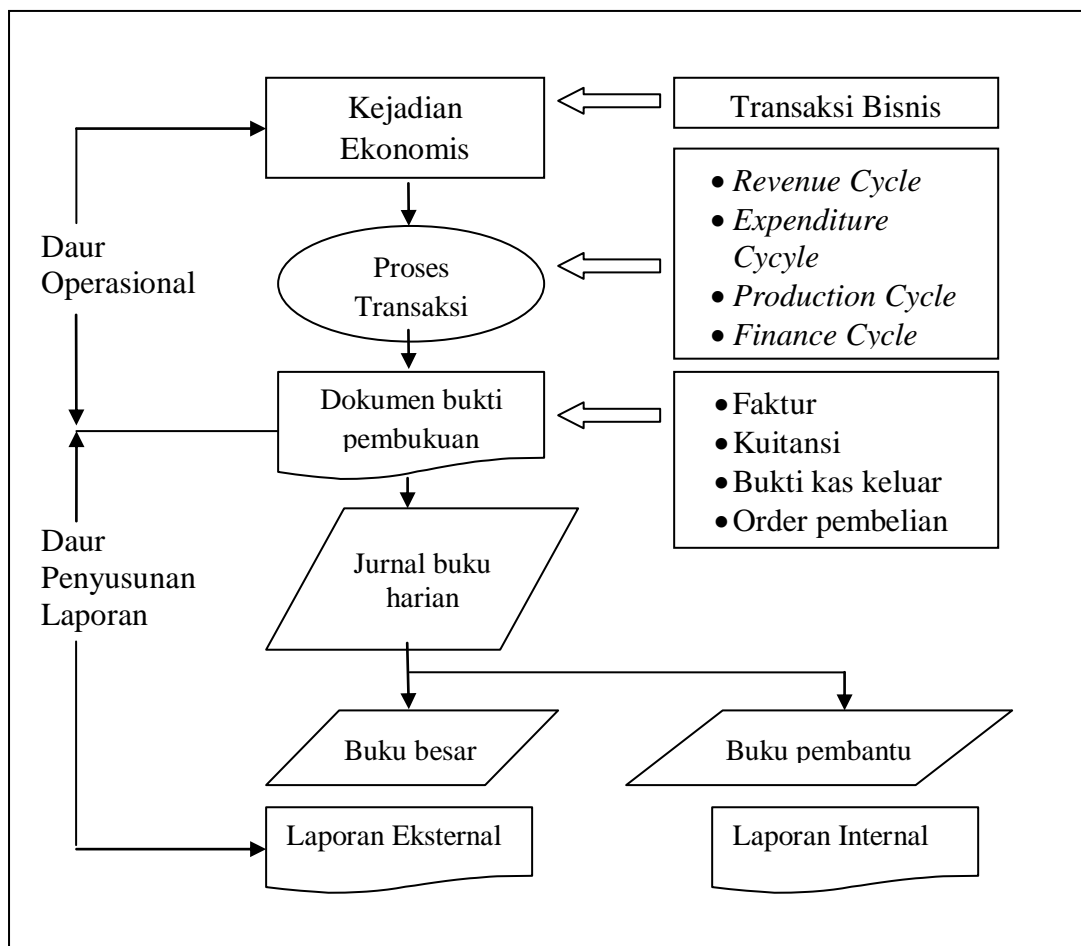
Apabila dikaitkan dengan pengertian sistem yang memiliki alur *input-proses-output*, maka sistem informasi akuntansi memiliki alur yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Daur operasional merupakan daur dari mulai terjadinya transaksi atau kejadian-kejadian ekonomis sampai terekamnya transaksi tersebut ke dalam bentuk dokumen-dokumen (*source documents*). Daur operasional ini pada umumnya terbagi ke dalam empat daur atau subsistem:
 - a) Daur atau subsistem pendapatan (*revenue cycle*) yang mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan faktor *output* atau produk perusahaan.
 - b) Daur atau subsistem pengeluaran (*expenditure cycle*) yang mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu dan biaya faktor *input* lainnya.
 - c) Daur atau subsistem produksi (*production cycle*) yang mencakup kegiatan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.
 - d) Daur Manajemen Sumber Daya (*Resource Management System*) meliputi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan manajemen dan pengendalian sumber daya seperti investasi dan aktiva tetap (fasilitas).

¹¹James D. Willson & John B. Campbe, *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1993), h: 63

- e) Daur atau subsistem keuangan (*finance cycle*) yang mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari daur pendapatan, pengeluaran, dan produksi.
- 2) Daur penyusunan laporan, yaitu daur yang mengubah dokumen-dokumen hasil rekaman transaksi yang berasal dari daur operasional menjadi laporan, baik dalam bentuk laporan keuangan untuk pihak eksternal, maupun laporan manajemen yang ditunjukkan untuk pihak internal perusahaan (manajemen).¹²

Berikut ini merupakan gambar dari daur alur sistem informasi akuntansi:¹³



Gambar 2.1 Alur Sistem Informasi Akuntansi

¹²Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 16

¹³*Ibid.*, h. 17

e. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

- 1) Mampu memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya dalam menghasilkan produk atau jasa. Sistem informasi akuntansi yang dirancang sedemikian rupa dapat memberikan informasi apabila terdapat proses produksi yang kurang efektif dan efisien dan tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan sehingga dapat segera diperbaiki. Hal ini mampu mengurangi biaya untuk perbaikan dalam jumlah yang lebih besar.
- 2) Mampu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang tepat waktu.
- 3) Dapat mempermudah proses berbagai pengetahuan dan keahlian yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif.
- 4) Mampu menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan
- 5) Mampu menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan pembagian tanggung jawab berdasarkan fungsi dan hirarkis. Semua fungsi yang ada dalam perusahaan harus diperhitungkan sesuai dengan penyusunan struktur organisasi dengan membagi rata fungsi-fungsi tersebut kepada pihak-pihak yang harus mempertanggung jawabkannya.

Adapun prinsip yang harus dimiliki dalam menyusun suatu struktur organisasi adalah:

- 1) Harus ada pemisahan antara fungsi pencatatan, pelaksanaan, dan penyimpanan atau pengelolaan.

- 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi dari awal sampai akhir.

Struktur organisasi dapat dikatakan baik apabila mampu membagi seluruh tugas, wewenang, tanggung jawab serta mampu mengatur hubungan yang harmonis antara unit-unit organisasi yang ada dalam perusahaan.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kemampuan teknik personal SI memiliki pengaruh besar pada analisis informasi persyaratan dan desain sistem informasi. Sebagaimana contoh, analis sistem yang kompeten memiliki efek positif pada penilaian kebutuhan informasi. Kinerja sistem informasi terkait dengan kualitas teknis atau kualitas desain dari sistem, yang merupakan tanggung jawab personil sistem. Kemampuan teknik personal SI dibedakan berdasarkan kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA dapat meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

- 2) Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak merupakan manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal

yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting.

3) Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. Sebuah penelitian tentang keutamaan dari sistem informasi yang dikemukakan oleh Forthe yaitu “pendidikan pengguna sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi”.

4) Kepuasan Pengguna Akhir

Kepuasan pengguna sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pengguna akhir.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan, di antaranya ialah:

1) Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA

2) Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

¹⁴Marshall Romney & Paul J. Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat. Edisi Sembilan), h. 87-88

3) Ukuran Organisasi

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA.

4) Dukungan Manajemen Puncak

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.

5) Kecanggihan Teknologi Informasi

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat modernisasi teknologi informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara modernisasi teknologi informasi dengan kinerja SIA.

6) Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

7) Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA.

8) Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Tjhai Fung Jen berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.¹⁵

¹⁵Dedi Rusdin & Nurul Megawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi" (Majalah Ilmiah Sultan Agung, 2011) h. 3-4

h. Mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dapat melalui dua pendekatan yaitu:

1) Kepuasan Pengguna sistem informasi akuntansi

Dijelaskan bahwa kepuasan pengguna dapat menunjukkan seberapa besar pengguna merasa puas dan percaya pada sistem informasi yang telah disediakan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Sedangkan kepuasan pengguna terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

a) *Content* (Isi)

Yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi suatu sistem berupa fungsi dan modul. Mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informasi sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi. Adapun indikator penelitian yaitu kesesuaian kebutuhan bagi pengguna.

b) *Accuracy* (Akurasi)

Yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima *input* kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah *input* dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data. Adapun yang menjadi indikator penelitian yaitu keakuratan aplikasi dalam mengolah data.

c) *Format* (Formasi)

Yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika antar muka sistem, format laporan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah sistem itu menarik dan apakah tampilan sistem itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh

terhadap tingkat efektivitas dari pemakai. Adapun yang menjadi indikator penelitian yaitu daya tarik tampilan aplikasi dan manfaat kemudahan dalam mengoperasikannya.

d) *Ease of use* (Mudah digunakan)

Yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data, dan mencari informasi yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi indikator penelitian yaitu kemudahan dalam penggunaan aplikasi serta keefisiensinya.

e) *Timelines*

Yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu, sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem *real-time* dengan kata lain setiap permintaan atau *input* yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan *output* akan ditampilkan secara cepat dan tepat tanpa harus menunggu lama. Adapun yang menjadi indikator penelitian yaitu terdapat rekaman catatan waktu saat operasional aplikasi.

2) Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator, manajer, pengguna sistem informasi lain yang bersangkutan (*end user*).¹⁶

Para pengguna akhir sistem informasi biasanya hanya fokus dengan apa yang mereka kerjakan pada sistem tersebut, sehingga lebih sering ditemukan karyawan yang tidak mengenali sistem informasi akuntansi perusahaannya. Kemudian untuk pengguna yang menggunakan aplikasi tertentu pada

¹⁶*Ibid.*, h. 23

pekerjaannya, mereka juga sebagian besar tidak mengetahui bahwa aplikasi tersebut merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi perusahaannya.

Perhatian utama dari pengguna sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan mereka. Beberapa perusahaan sengaja tidak memberitahu sistem informasi akuntansi yang digunakan kepada *user end* dengan alasan merupakan bentuk sistem pengendalian intern perusahaan tersebut.

Maka dari itu yang menjadi indikator penelitian yakni:

- 1) Masalah yang harus dipecahkan.
- 2) Kesempatan yang harus diambil.
- 3) Kebutuhan yang harus dipenuhi.
- 4) Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi yang mana pengguna cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk *form input* maupun *output*.¹⁷

Sehingga dikatakan jika kinerja sistem informasi akuntansi itu baik maka akan mampu memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi akuntansi sehingga dapat membantu pengguna sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2. Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

a. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁸

¹⁷Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 254

¹⁸*Ibid.*, h. 33

Pendidikan memiliki hubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh dan proses pengembangan pengetahuan, kecakapan/keterampilan, pikiran, watak, karakter, dan sebagainya.¹⁹

Maka dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha yang secara sadar dilakukan guna meningkatkan potensi diri serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta karakter yang terdapat dalam lingkungan kehidupan.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 9 UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwasanya pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.²⁰

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*Human Investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dengan demikian akan dapat meningkatkan kinerja pegawai.²¹ Pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang mengenai keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.²²

Berdasarkan defenisi di atas, pelatihan merupakan salah satu usaha guna meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja terkhusus bagi karyawan baik yang baru maupun yang sudah bekerja dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan faktor lainnya.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia terutama untuk aspek kemampuan intelektual dan kepribadian

¹⁹Edi Saputra Pakpahan dkk, "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang", Jurnal Administrasi Publik vol. 6 No. 1, 2014, h. 118

²⁰*Ibid.*, h. 118

²¹Septianingrum, *Pengaruh Dukungan Top Management*, h. 32

²²*Ibid.*

manusia.²³ Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya yang dilakukan guna mengembangkan Sumber Daya Manusia dan tidak hanya berfokus pada menambah wawasan maupun pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan produktivitas kerja.

Kinerja sistem akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan.²⁴ Dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan, maka pengguna akan mendapatkan kemampuan untuk meningkatkan kinerja serta mampu mengidentifikasi persyaratan informasi sesuai SOP. Kinerja Sistem informasi akuntansi akan semakin baik apabila tingkat pendidikan dan program pelatihan yang diikuti oleh pengguna mampu diaplikasikan sebagaimana semestinya sesuai dengan prosedur dalam penggunaan sistem informasi.

Pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena tingkat pendidikan dan program pelatihan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya.²⁵ Seiring dengan perkembangan teknologi dan sistem informasi yang semakin maju di era globalisasi saat ini, tingkat pendidikan dan pelatihan juga berperan membantu seseorang dalam mempermudah pekerjaannya.

b. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

Adapun tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan pengguna bahwa:

- 1) Agar masing-masing pengikut pendidikan dan pelatihan dapat melakukan pekerjaannya kelak dengan efisien.
- 2) Agar pengawasannya lebih sedikit.
- 3) Agar pengikut pendidikan dan latihan dapat cepat berkembang.

²³*Ibid.*, h. 33

²⁴*Ibid.*

²⁵I Gusti Ngurah Wahyu Wira Satria dan Nyoman Wijana Asmara Putra, *Pengaruh kemampuan teknik personal*, h. 770

- 4) Untuk menstabilisasi pegawai atau mengurangi *labour turn over* (LTO).²⁶

Di sisi lain, tujuan diadakannya pendidikan dan pelatihan pengguna ialah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang diterapkan serta membuat pengguna merasa lebih puas terhadap sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga mampu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

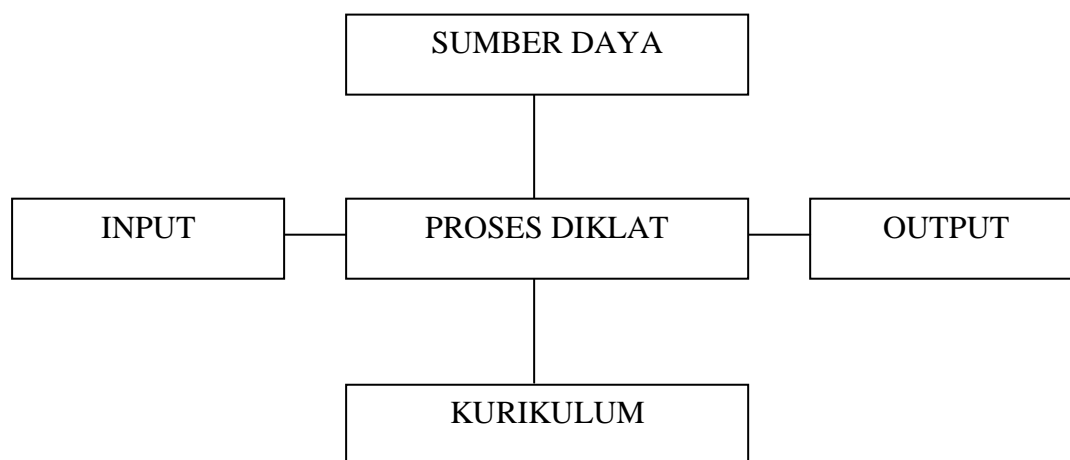
Sedangkan sasaran yang diterapkan dengan adanya pendidikan dan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan diharapkan lebih cepat dan lebih baik.
- 2) Penggunaan bahan dapat lebih hemat.
- 3) Penggunaan peralatan dan mesin diharapkan lebih tahan lama.
- 4) Angka kecelakaan diharapkan lebih kecil.
- 5) Tanggung jawab diharapkan lebih besar.
- 6) Biaya produksi diharapkan lebih rendah.
- 7) Kelangsungan hidup perusahaan diharapkan lebih terjamin.²⁷

Maka dari pada itu, perihal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan harus dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk tercapainya tujuan dan sasaran dalam suatu program. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan *output* berupa suatu perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan peserta pendidikan dan pelatihan. Adapun proses pendidikan dan pelatihan pengguna sebagaimana alur berikut ini:

²⁶Septianingrum, *Pengaruh Dukungan Top Management*, h. 34

²⁷*Ibid.*



Gambar 2.2 Proses Pendidikan dan Pelatihan

Sebagaimana dilihat dari Gambar 2.2 pendekatan dari sistem terdiri dari:

- 1) *Input* terdiri dari peserta diklat.
- 2) Proses terdiri dari pendidikan dan pelatihan.
- 3) *Output* adalah perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan.

Di dalam suatu organisasi, pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mengembangkan sumber daya manusia yang dijadikan sebagai siklus yang harus terjadi secara terus-menerus.

c. Indikator Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

Adapun yang menjadi indikator pengukuran penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya program pendidikan dan pelatihan yang diperkenalkan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.
- 2) Adanya keuntungan yang diperoleh pengguna dari program pendidikan dan pelatihan pengguna sistem informasi akuntansi tersebut.
- 3) Adanya harapan dari pengguna terhadap pemberian pelatihan yang bersifat berkelanjutan.

- 4) Adanya perencanaan matang dalam pemberian pendidikan dan pelatihan terhadap pengguna.²⁸

d. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang relevan, pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga guna meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pengguna diperkenalkan. Karena dengan hal ini, dapat mengurangi banyaknya kesalahan dalam pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi serta kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja yang telah disebutkan sebelumnya.

3. Dukungan Manajemen Puncak

a. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Dalam mengukur tingkat keberhasilan yang dapat dicapai setiap organisasi diperlukan adanya dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak adalah pihak yang bertanggung jawab untuk manajemen keseluruhan dari organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya.²⁹ Dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari semua kegiatan yang berkesinambungan dengan sistem informasi.

²⁸Septianingrum, *Pengaruh Dukungan Top Management*, h. 55

²⁹Febriyanti, *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi*, h. 12

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dukungan manajemen puncak merupakan kegiatan yang dapat berdampak dalam hal mengarahkan serta menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden kepada divisi dan sebagainya di dalam suatu organisasi. Langkah-langkah nyata yang bisa digunakan dalam dukungan manajemen puncak antara lain sebagai berikut:

- 1) Kenali baik-baik anggota organisasi dan identifikasi kebutuhan mereka.
- 2) Tetapkan sasaran yang harus dicapai berdasarkan prinsi-prinsip penetapan sasaran yang tepat.
- 3) Kembangkan sistem pengukuran kinerja yang *reliable* dan berikan umpan balik kepada mereka secara periodik.
- 4) Tempatkan anggota pada pekerjaan berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilkinya.
- 5) Berikan dukungan dalam penyelesaian tugas melalui pelatihan dan menumbuhkan rasa memiliki kompetensi.
- 6) Kembangkan sistem ganjaran yang adil dan memberikan kompensasi.
- 7) Serta berlaku adil, objektif dan jadilah teladan.³⁰

Manajemen puncak (*top management*) dikenal pula dengan istilah *executive officer* yang mana bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan. Contoh dari manajemen puncak adalah CEO (*chief Executive officer*), CIO (*Chief Information Officer*), dan CFO (*Chief Financial Officer*).³¹

Terdapat lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga bagian, yaitu:

³⁰Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi dan AANB Dwirandra, "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar" E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana Vol. 4 No. 1, 2013, h. 200

³¹Septianingrum, *Pengaruh Dukungan Top Management*, h. 27

- 1) Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi lainnya tidak dapat berjalan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
- 3) Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.³²

Terjadinya perubahan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan di era sekarang ini membuat manajer puncak dari semua bagian akan menghadapi perubahan bentuk persoalan baru yang mana sebagai pola baru juga dalam hal pengambilan keputusan dengan perubahan di era modern ini. Sistem informasi akuntansi nantinya akan memiliki pengembangan sistem mulai dari segi konseptual dalam bentuk gagasan serta proses pengembangan sistem sehingga dalam pengimplementasian dan pengoperasiannya dapat dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia yang ada atau tim dan manajer dalam perusahaan.

³²*Ibid.*, h. 27-28

Kendala yang sering terjadi pada manajer puncak adalah kurangnya tanggung jawab dalam menerapkan kendali sistem, biaya serta waktu yang mana seharusnya mampu mengedukasi karyawannya agar bisa lebih bertanggung jawab dan memikirkan resiko kemungkinan terburuk dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di era modern ini.

b. Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Adapun yang menjadi indikator pengukuran penelitian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer.
- 2) Kemampuan manajer dalam memahami laporan akuntansi.
- 3) Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi.
- 4) Dan pengetahuan manajemen dalam tingkat pemakaian sistem tiap departemen.³³

c. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi akuntansi pada perusahaan dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Modernisasi Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, perangkat telekomunikasi manajemen basis

³³Septianingrum, *Pengaruh Dukungan Top Management*, h. 54

data, dan teknologi lain yang digunakan untuk menyimpan data dan membuat data tersedia dalam bentuk informasi kepada pembuat keputusan organisasi.³⁴

Sedangkan pengertian lain mengatakan bahwa Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyampaiannya.³⁵

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa teknologi informasi adalah sistem yang digunakan untuk membantu dalam memproses informasi, menyimpan, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang diakomodir melalui bantuan komputer.

Seiring berkembang zaman, teknologi informasi akan terus menerus berkembang sebagaimana disebutkan dalam QS. Saba' 10-11:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِمَّا فَضَّلْنَا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَآلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾ أَنْ اعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَاعْمَلُوا صَا
لِحَإِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Daud Kurnia dari kami. (Kami berfirman): *Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbilah berulang-ulang bersama Daud. Dan kami telah melunakkan besi untuknya*”.³⁶ (Q.S. Saba' 10-11)

Ayat di atas menjelaskan keistimewaan Nabi Daud AS yang mana pada kalimat *wa alanna lahu al-hadid* (kami juga telah melunakkan untuknya besi) mengandung makna pengkhususan yakni bagi Nabi Daud as. Sementara ulama memahami pelunakan tersebut dalam arti besi yang sedemikian kukuh dapat menjadi lunak ditangan Nabi Daud as. “Besi menjadi seperti lilin atau adonan makanan sehingga beliau tidak memerlukan api atau martil guna membentuk besi

³⁴Richard L. Daft (terj), *MANAJEMEN*, h. 264

³⁵Ayu Febriyanti, *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi*, h. 9

³⁶Fahd ibn' Abd al-Aziz Al-Sa'ud, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penaung Umum Al-Mujamma', 1971), hal. 430

tersebut menjadi benda yang lebih bermanfaat, seperti membuat baju besi dan perisai yang dapat digunakan di dalam peperangan”.³⁷

Dalam konteks hari ini, kemampuan Nabi Daud AS dalam melembutkan besi tanpa harus menggunakan besi atau martil sesungguhnya adalah metapor dari ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁸ IPTEK tidak saja akan memudahkan sesuatu tetapi lebih dari itu, IPTEK juga dapat membuat sesuatu memiliki nilai tambah. Produksi hakikatnya adalah membuat sesuatu memiliki nilai tambah dimana sesuatu yang mungkin kurang berharga menjadi lebih berharga. Sesuatu yang kurang berdaya guna menjadi lebih berguna bahkan bisa melipatgandakan daya guna tersebut.

Dapat disimpulkan dari penjelasan ayat di atas bahwa teknologi khususnya teknologi informasi akan terus mengalami perkembangan dan inovasi dikarenakan manusia telah diberikan kemampuan lebih untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik lagi. Sama halnya dengan pengembangan teknologi informasi, manusia dituntut untuk terus melakukan perubahan yang lebih baik lagi.

b. Pengembangan Modernisasi Teknologi Informasi

Teknologi informasi banyak mengalami perkembangan terutama dalam hal konversi data yang mana dahulu masih dilakukan secara manual dan sekarang telah menggunakan komputer. Peningkatan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Adapun dampak yang diperoleh yakni teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi pengguna maupun karyawan dalam melakukan pemrosesan data.

Modernisasi teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat sehingga mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi

³⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 157

³⁸ *Ibid.*

terbaik.³⁹ Dari keanekaragaman teknologi tersebut sehingga mampu memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Diharapkan kepada perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern agar dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan akurat, tepat waktu serta dapat dipercaya.

Modernisasi teknologi dapat dilihat dari cerminan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan, sedangkan modernisasi informasi ditandai dari sifat portofolio penerapannya. Sehingga dapat didefinisikan modernisasi teknologi informasi merupakan suatu konstruksi yang mengarah pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan antara teknologi informasi dan manajemen di dalam suatu organisasi.

c. Indikator Modernisasi Teknologi Informasi

Adapun yang menjadi indikator teknologi informasi dapat diukur melalui komponen yaitu:

- 1) Perangkat Keras Komputer (*Hardware*) merupakan perangkat keras bagi suatu sistem informasi yang terdiri atas masukan dan keluaran yang dijadikan sebagai unit penyimpanan file dan sebagainya.
- 2) Perangkat Lunak Komputer (*Software*) merupakan Sistem perangkat lunak yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi misalnya dalam hal sistem pengoperasian. Selain itu dikembangkan juga beberapa metode serta aplikasi dan juga sistem berbasis komputer guna memenuhi kebutuhan pengguna. Contohnya: *e-commerce*, SAP, DSS (*Decision Support System*) dan sebagainya.
- 3) Jaringan dan komunikasi merupakan suatu sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi

³⁹Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana, "Pengaruh Kecanggihan teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol. 6 No. 1, 2014, h 2

menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

- 4) *Database* merupakan wadah atau *file* yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpan fisik dan proses penggunaan sistem.
- 5) Personalia Teknologi Informasi dilihat dari adanya operator komputer, analisis sistem, pembuat program, personalia penyimpan data, serta penyimpan sistem informasi.⁴⁰

d. Pengaruh Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi. selain itu, keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Modernisasi yang ada tidak akan ada artinya jika di dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai penggunanya, maka dari itu dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan penggunanya.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Observasi
1.	Luh Nanda Yogita Fani, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnamawati	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi	2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi

⁴⁰Suyanto, *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 11

		Akuntansi		Akuntansi.
2.	Kadek Mia Jayanti, Gede Adi Yuniarta dan Putu Julianto	Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPBBE di Kabupaten Tabanan	2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan serta Dukungan Manajemen Puncak memiliki hubungan yang positif pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
3.	Gusti Bara Tarimushela	Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4.	Putri Aryani Septianingtrum	Pengaruh Dukungan <i>Top Management</i> , Kemampuan Pengguna, serta adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta)	2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan <i>Top Management</i> , Kemampuan Pengguna serta Pelatihan dan Pendidikan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
5.	Winda Sari Annisa	Pentingnya Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja	2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh

		Sistem Informasi Akuntansi		signifikan secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi secara parsial, hanya kemampuan teknik personal yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak dan partisipasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
--	--	----------------------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

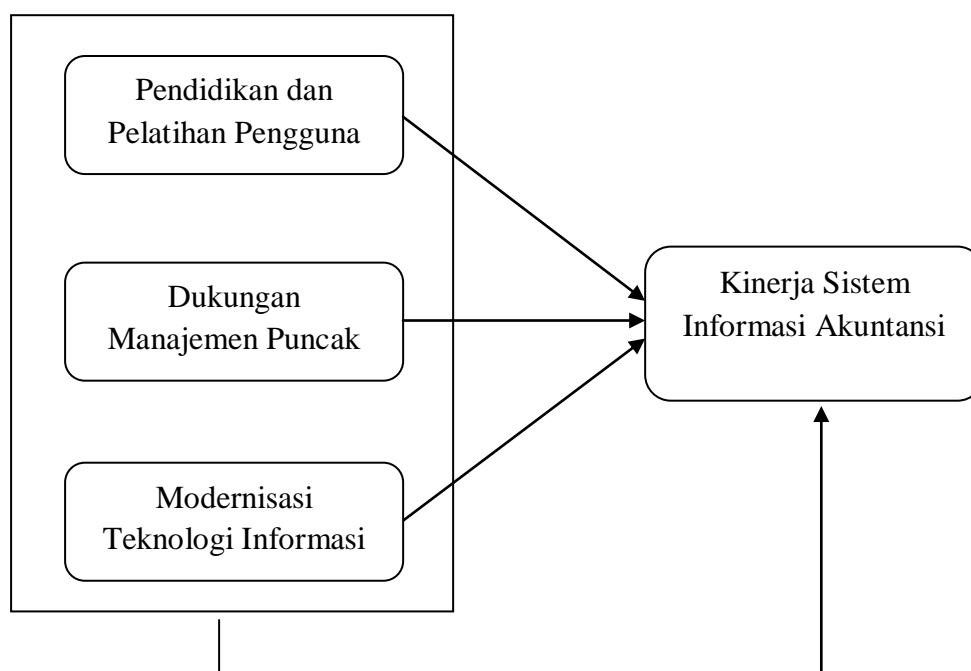
1. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Nanda Yogita Fani dkk yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Adapun perbedaan penelitian Luh Nanda Yogita Fani dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yang sedikit berbeda, yang mana ditinjau dari penelitian terdahulu menggunakan teknik pemakai sebagai salah satu variabel independen dan kecanggihan teknologi informasi, sedangkan penelitian ini menggunakan Modernisasi teknologi informasi dan Pendidikan dan pelatihan pengguna. Selain itu adanya perbedaan pada lokasi penelitian, yang mana penelitian terdahulu dilakukan di PT. PLN (Persero) area Bali Utara pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini akan dilakukan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara pada tahun 2020. Ditinjau dari pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian terdahulu adalah *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Adapun persamaan penelitian Luh Nanda Yogita Fani dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dukungan manajemen puncak.

2. Penelitian yang dilakukan Jayanti dkk yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPBBE di Kabupaten Tabanan”. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi perbedaan variabel independennya, yang mana penelitian terdahulu menggunakan kemampuan teknik personal sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen modernisasi teknologi informasi. Ditinjau dari lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di SPBBE di Kabupaten Tabanan pada tahun 2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara yang akan dilaksanakan pada tahun 2020.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarimushela dan penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan, yakni penelitian ini menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dan kapabilitas personal, sedangkan peneliti menggunakan variabel modernisasi teknologi informasi dan adanya pendidikan dan pelatihan pengguna. Dan objek penelitian ini dilakukan di perusahaan ritel, sedangkan objek penelitian peneliti dilakukan di perusahaan jasa bagian penyedia tenaga listrik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ditinjau dari variabel independen yang digunakan, yang mana pada penelitian ini melibatkan variabel kemampuan pengguna sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan variabel modernisasi teknologi informasi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ditinjau dari jenis perusahaan yang akan menjadi studi empiris penelitian yaitu menggunakan jenis perusahaan jasa, hanya saja penelitian ini dilakukan di BPJS sedangkan penelitian yang akan dilakukan di PT. PLN (Persero).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ditinjau dari variabel independen yang digunakan, yang mana pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel partisipasi pemakai dan kemampuan personal untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi. Ditinjau dari objek penelitian, penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan dagang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan jasa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya maka kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang

dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya.⁴¹

Sesuai dengan kerangka teoritis (Gambar 2.3) maka dapat dijelaskan bahwa variabel Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak serta Modernisasi Teknologi Informasi dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

D. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴²

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_{01} : Pendidikan dan Pelatihan Pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
 H_{a1} : Pendidikan dan Pelatihan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. H_{02} : Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
 H_{a2} : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
3. H_{03} : Modernisasi Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
 H_{a3} : Modernisasi Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

⁴¹Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995), h. 39

⁴²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

4. H_{04} : Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
5. H_{a4} : Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.¹ Adapun peneliti menggunakan pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sesuai dengan judul penelitian ini, yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui faktor Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X_1), Dukungan Manajemen Puncak (X_2), serta adanya Modernisasi Teknologi Informasi (X_3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.² Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara di Jl. DR. Cipto No. 12, Anggrung, Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai dengan selesai.

¹Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 16.

²Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 128.

³Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011) h. 47.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara di bagian Keuangan dan SDM yang di dalamnya terdiri dari pegawai akuntansi, keuangan, dan anggaran yang secara keseluruhan berjumlah 35 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi yang mana biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁷

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 35 orang. Yang terdiri dari karyawan bagian keuangan, anggaran, dan akuntansi yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Data merupakan kumpulan fakta atau angka maupun segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar

⁴Arfan Ikhsan, *et al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 105.

⁵Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif / kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 45

⁶Arfan Ikhsan, *et al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h. 106

⁷Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan:febi Press, 2018), h. 15

untuk menarik kesimpulan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan dengan cara penyebaran kuisioner atau angket kepada karyawan bagian keuangan, anggaran, dan akuntansi yang mana hasilnya akan di uji menggunakan uji statistik.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.

Kuisioner diambil dari penelitian terdahulu yang telah diuji oleh peneliti. Data ini merupakan *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dengan beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan.⁹

Adapun kuisioner untuk variabel kinerja sistem informasi akuntansi dan modernisasi teknologi informasi diambil dari penelitian Febrianti, (2018) sedangkan kuisioner untuk variabel pendidikan dan pelatihan pengguna, serta dukungan manajemen puncak diambil dari penelitian Septianingrum, (2019).

⁸*Ibid.*, h. 99

⁹Sulianto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h. 134

Mengingat keadaan saat ini terkait pandemi yang terjadi, maka kuisisioner akan diberikan dalam bentuk *link* yang akan disebarakan kepada responden. Kuisisioner yang disebar berisi daftar pertanyaan dalam bentuk *google form* yang akan ditujukan kepada responden mengenai Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara. Jawaban dari pertanyaan dalam kuisisioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala *likert*.

Selain itu, dilakukan juga wawancara melalui *handphone* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan pihak perusahaan, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian.

F. Defenisi Operasional

Defenisi opsional menjelaskan mengenai cara tertentu yang digunakan dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengembangan *construct* yang lebih baik.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) yang mana secara matematis disimbolkan dengan huruf *y*. adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (*Y*).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan jenis maupun tipe variabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel dependen (terikat) yang diduga sebagai akibatnya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang tergolong ke dalam variabel independen yaitu Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (*X1*), Dukungan Manajemen Puncak (*X2*), serta Modernisasi Teknologi Informasi (*X3*).

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Defenisi	Indikator	Pertanyaan
1.	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kinerja sitem informasi akuntansi merupakan penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada suatu perusahaan untuk melihat pencapaian tujuan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang dalam memberikan informasi akuntansi.	1. <i>Content</i> (Kesesuaian program bagi kebutuhan pengguna) 2. <i>Accuracy</i> (Akurat dalam mengolah data) 3. <i>Format</i> (tampilan sistem yang menarik dan memudahkan pengguna) 4. <i>Ease of use</i> (mudah digunakan dan lebih efisien) 5. <i>Time lines</i> (rekaman catat waktu operasional pengguna) 6. Tingginya tingkat pengguna sistem informasi akuntansi 7. Ketersediaan pengguna untuk menjalankan sistem informasi akuntansi	1, 4 2, 9 10 5, 7 8 6 3
2.	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X2)	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna merupakan upaya untuk mengembangkan SDM yang mana tidak hanya berfokus untuk menambah pengetahuan, akan tetapi juga berfokus	1. Adanya program pendidikan dan pelatihan yang diperkenalkan kepada pengguna sistem informasi akuntansi. 2. Adanya keuntungan yang diperoleh pengguna dari	1 2, 4, 5, 8, dan 10

		untuk meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja.	<p>program pendidikan dan pelatihan kepada pengguna sistem informasi akuntansi tersebut.</p> <p>3. Adanya harapan dari pengguna terhadap pemberian pelatihan yang bersifat berkelanjutan</p> <p>4. Adanya perencanaan matang dalam pemberian pendidikan dan pelatihan terhadap pengguna</p>	<p>3</p> <p>6, 7, 9</p>
3.	Dukungan Manajemen Puncak (X3)	Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divis dan sebagainya dalam suatu organisasi.	<p>1. Kemampuan manajer menggunakan komputer</p> <p>2. Kemampuan manajer dalam memahami laporan akuntansi</p> <p>3. Perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>4. Rating pemakaian sistem informasi dari departemen pengguna.</p>	<p>1</p> <p>2, 3, 8</p> <p>4, 5, 6, 9, dan 10</p> <p>7</p>
4.	Modernisasi Teknologi Informasi (X4)	Modernisasi teknologi informasi merupakan tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu memproses informasi,	<p>1. Perangkat keras komputer (<i>Hardware</i>)</p> <p>2. Perangkat lunak komputer (<i>Software</i>)</p> <p>3. Jaringan dan komunikasi</p>	<p>9</p> <p>1, 2, 6, 7</p> <p>8</p>

	menyimpan dan kemudian mengkomunikasikan maupun menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang diakomodir melalui bantuan komputer.	4. <i>Database</i> 5. Personalia dan komunikasi	5 3, 4, 9
--	---	--	--------------

G. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, karena membahas mengenai tiga buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program IBM SPSS Versi 22.0

Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.

Mengelompokkan maupun memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data yang mudah dikelola. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenarannya meskipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda yang mana ditentukan berdasarkan proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar data yang diperoleh dapat relevan atau sesuai dengan tujuan, maka uji validitas yang digunakan adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap *construct*.

Adapun pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien *r*-hitung > koefisien korelasi *r*-tabel dengan tingkat signifikan 0.05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikan *alpha* 0,05. Pengujian ini menjadi sangat penting dikarenakan dapat memberikan indikasi lebih lanjut perihal apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak ada heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan uji gletser, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan.

Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRISED* dan *ZPRED*, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi sedangkan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah mengalami *distudentized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) adanya pola tertentu berupa titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau sekita 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya terdapat dibagian atas maupun bawah saja.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

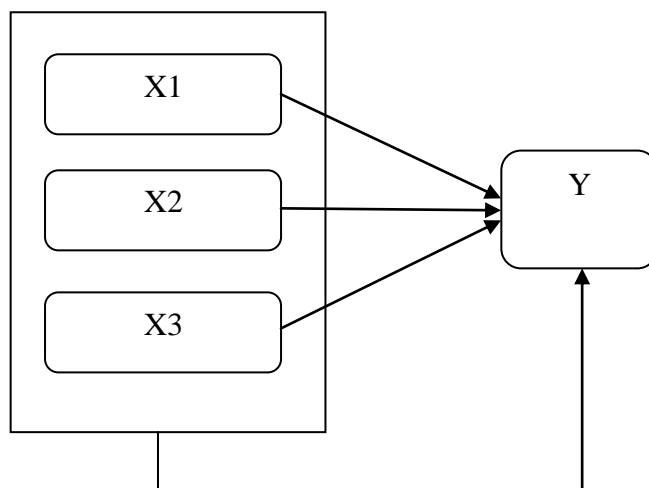
Regresi Linier Berganda merupakan model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2) serta Modernisasi Teknologi Informasi (X3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Analisis ini

untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- a = Konstanta
- X_1 = Pendidikan dan Pelatihan Pengguna
- X_2 = Dukungan Manajemen Puncak
- X_3 = Modernisasi Teknologi Informasi
- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3
- e = Standar *Error*



Gambar 3.1 Model Penelitian

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar

sehingga dapat mengumpulkan bukti dalam bentuk data-data untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.¹⁰ Adapun metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Koefisien determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian apabila variabel independennya lebih dari satu. Uji ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependennya. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat dilakukan pengumpulan bukti berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran pada pernyataan dari asumsi yang telah dibuat.

Jika nilai *adjusted* R^2 = ini berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1, ini menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sedangkan jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 0, ini menunjukkan semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.¹¹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial melalui uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹² Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai $\text{Sig.t} < \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁰Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2018), h. 36

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 97

¹²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 98

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai $\text{Sig.}t > \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai $\text{Sig.} F < \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel dan nilai $\text{Sig.} F > \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Utara

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara adalah unit usaha PLN yang bergerak di Bidang Pembangunan Gardu Induk (GI) dan Jaringan Transmisi (TL) di wilayah Sumatera Utara, Aceh yang memiliki komitmen untuk memenuhi keinginan dan memenuhi persyaratan pelanggan serta *stake holder* berdasarkan TEPAT KWH (Tepat Kualitas, Waktu dan Hemat Biaya) dan melakukan peningkatan yang bersifat kontinuitas terhadap keefektifan sistem manajemen mutu.

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara memiliki visi dan misi yang jelas dalam menjalankan dan memajukan perusahaannya. Visi dan Misi PT. PLN (Persero) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Visi PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Utara

Menjadikan Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara sebagai Unit Induk Pembangunan terbaik di Indonesia

b. Misi PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Utara

Melakukan pengendalian konstruksi dan pengelolaan kegiatan pembangunan jaringan serta melaksanakan administrasi konstruksi dan bertindak sebagai wakil pemilik (*owner*), untuk menghasilkan jaringan yang berkualitas dan siap dioperasikan melalui proses pelaksanaan pembangunan yang efisien, tepat waktu dan menghasilkan standart produk/*prototype*.

Demi mencapai tujuan seperti yang diharapkan perusahaan, maka manajemen memberikan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian. yang terdapat pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara adalah sebagai berikut:

a. *General Manager*

Bertanggung jawab dan memastikan terselenggaranya pengelolaan kegiatan pembangunan jaringan tenaga listrik sesuai dengan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP), Petunjuk Operasional (PO) dan Anggaran Investasi (AI), serta bertanggung jawab terhadap biaya, jadwal, dan mutu sesuai target kinerja Unit Induk Pembangunan yang ditetapkan oleh Direksi dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, serta memastikan bahwa semua program pembangunan yang dilaksanakan oleh Unit Induk Pembangunan telah diketahui oleh Direksi, dengan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan strategi dan kebijakan pokok untuk peningkatan kerja Unit Induk Pembangunan;
- 2) Memastikan kelancaran koordinasi dan *Service Level Agreement* (SLA) dengan pihak *supervise* konstruksi dan *supervise* desain;
- 3) Menetapkan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Unit Induk Pembangunan;
- 4) Mengelola dan mengendalikan kegiatan pembangunan dan bertindak sebagai wakil pemilik (*owner*);
- 5) Menetapkan sistem manajemen kinerja dan sistem manajemen mutu Unit Induk Pembangunan serta pengendaliannya;
- 6) Mengembangkan hubungan kerja sama dengan pihak lain untuk kelancaran dan keberhasilan penyelesaian pembangunan;
- 7) Mengembangkan dan memelihara kompetensi organisasi dan kompetensi anggota organisasi Unit Induk Pembangunan;
- 8) Menetapkan Laporan Manajemen Unit Induk Pembangunan;

b. Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab terhadap tersedianya perencanaan kerja atas pelaksanaan kegiatan perencanaan umum dan lingkungan hidup serta perencanaan konstruksi pembangunan, penetapan kebijakan manajemen yang strategis dalam rangka pencapaian target kinerja Unit Induk pembangunan, dengan tugas pokok meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Unit Induk Pembangunan Tahunan;
- 2) Melaksanakan evaluasi kinerja serta sosialisasi penerapannya kepada organisasi proyek;
- 3) Mengelola kegiatan *survey* dan *soil investigation*;
- 4) Menyiapkan analisis dampak lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta perijinan yang terkait dengan fasilitas proyek dan pertanahan;
- 5) Merencanakan, memonitor, mengevaluasi kegiatan pembebasan tanah;
- 6) Mengkoordinasi persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengadaan termasuk menyiapkan dokumen pelelangan;
- 7) Melaksanakan perencanaan pembangunan yang sinergi dengan koordinasi bersama pihak *supervise* konstruksi dan *supervise* desain antara lain *Approval Drawing* dan *Spesifikasi*;

c. Bidang Operasi Kontruksi

Bertanggung jawab dalam memastikan perihal terlaksananya pekerjaan konstruksi pembangunan, konsolidasi Unit Pelaksanaan. Konstruksi sesuai dengan jadwal, biaya, dan kualitas pekerja melalui pemantauan hasil kerja serta dalam hal pencapaian target kinerja Unit Induk Pembangunan, dengan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan secara keseluruhan pengendalian agar pelaksanaan pembangunan dapat dilaksanakan secara tepat waktu, biaya dan mutu;
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan administrasi teknik, meliputi administrasi tenaga kerja asing, administrasi kontrak dan pengendalian TKDN;
- 3) Menyusun *Basic Communication* internal dan eksternal dengan pihak ketiga terkait dengan kelancaran pelaksanaan pembangunan;
- 4) Mengelola persetujuan *Master List* dan kegiatan kepagebean;

- 5) Mengelola pengendalian *logistic* dan administrasi monitoring terkait dengan pekerjaan pembangunan;
- 6) Mengelola dan mengkoordinir Serah Terima Proyek dan Laporan Proyek Selesai di Lingkungan Unit Induk Pembangunan;
- 7) Mengelola program Keselamatan Ketenagalistrikan;

d. Bidang Pertanahan dan Komunikasi

Bertanggung jawab atas seluruh proses terkait pertanahan dalam pelaksanaan proyek konstruksi, serta atas seluruh proses komunikasi dengan pihak eksternal proyek untuk menunjang keberhasilan proyek konstruksi, dengan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan komunikasi dan kehumasan, terkait dengan pelaksanaan pembebasan lahan;
- 2) Menyusun *basic communication* intern dan ekstern dengan pihak ketiga terkait;
- 3) Melaksanakan proses perijinan dan administrasi dokumen terkait dengan sertifikasi tanah dan fasilitas proyek;
- 4) Merencanakan dan melakukan proses penyiapan dokumen dan persiapan pelaksanaan pembebasan lahan;
- 5) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan pembebasan lahan;
- 6) Mengelola administrasi kesekretariatan dan umum;
- 7) Melaksanakan kegiatan pembebasan lahan;
- 8) Memonitor dan mengevaluasi serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembebasan lahan;
- 9) Menyusun laporan hasil pembebasan lahan;

e. Bidang Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dan memastikan terselenggaranya pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan kegiatan Unit Induk Pembangunan dalam mencapai target kinerja pada Unit Induk Pembangunan sesuai penetapan Direksi, dengan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan alokasi pendanaan dan realisasi pembayaran terkait dengan progres pembangunan;
- 2) Melaksanakan proses pembayaran sesuai dengan kewajiban dan komitmen, serta proses pembayaran sesuai dengan ketentuan kontrak;
- 3) Mengelola pelaksanaan kegiatan akuntansi, perpajakan, dan asuransi;
- 4) Merencanakan dan mengelola pengembangan kompetensi dan karir SDM;
- 5) Mengelola administrasi SDM di Unit Induk dan Unit Pelaksana;
- 6) Mengelola sistem informasi dan memelihara peralatan perangkat kerasnya;
- 7) Melakukan pengelolaan keuangannya berdasarkan kegiatan proyek induk.

f. Unit Pelaksana

Bertanggung jawab dan memastikan terselenggaranya pengelolaan pembangunan sesuai dengan kontrak dengan pihak *supervise* konstruksi dan *supervise* desain sebagai bagian pencapaian target kinerja pembangunan yang ditetapkan perusahaan, dengan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengawasan, pengendalian teknik, dan pelaksanaan konstruksi;
- 2) Melaksanakan proses perijinan yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaannya;
- 3) Melaksanakan sosialisasi, inventarisasi, dan menyusun daftar nominatif terkait kegiatan pembebasan tanah;
- 4) Melaksanakan pembayaran pembebasan tanah untuk luasan tertentu;
- 5) Mendukung pelaksanaan survey di lapangan serta pelaksanaan analisa dampak lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- 6) Mengelola logistik, tata usaha gudang, serta administrasi dan umum;
- 7) Melaksanakan pemantauan dan pengendalian kemajuan fisik pembangunan secara berkala melalui sinergi dengan pihak supervisi

konstruksi dan *supervise* desain (jika ada), serta menyusun laporan kemajuan pekerjaan pembangunan;

- 8) Mengkoordinasikan pelaksanaan test komisioning, penyelesaian *pending item*, dan penyiapan Serah Terima Proyek di lingkungan Unit Pelaksana Konstruksi dengan Unit Pengusahaan;
- 9) Mengembangkan hubungan kerja sama dengan pihak lain meliputi koordinasi dengan *stakeholder* untuk kelancaran dan keberhasilan penyelesaian pembangunan;

Semakin berkembangnya teknologi informasi, maka dari itu PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Utara mengubah sistem informasi akuntansi yang dulunya dilakukan dengan sistem manual yaitu menggunakan *software* GL Magic sejak tahun 2009 dan sekarang beralih menjadi terkomputerisasi demi menunjang aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pergantian ini dilakukan karena *software* GL Magic memiliki kelemahan yang menonjol yaitu informasi yang dihasilkan tidak tepat waktu dan informasi kurang lengkap karena banyak data yang tertinggal sehingga mengakibatkan *user* merasa tidak puas.

Pada saat menggunakan GL Magic, data-data harus terkumpul terlebih dahulu dalam satu bulan. Hal ini dikarenakan banyaknya data yang belum lengkap akibat adanya keterlambatan dari APJ-APJ PLN yang terdapat di berbagai daerah dalam menyerahkan laporan keuangannya kepada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara. Konsekuensi yang diperoleh adalah membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga manajemen merasa tidak puas dengan sistem GL Magic tersebut. Terlambatnya penyampaian informasi ini menghambat manajemen puncak untuk membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan perencanaan anggaran dan pengawasan pelaksanaan transaksi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka sistem informasi yang sekarang digunakan pada divisi ini adalah SAP (*System Application and Product in Data Processing*) yang mana mulai diterapkan pada awal tahun 2013. SAP adalah *software* aplikasi yang berguna untuk mengimplementasikan konsep ERP (*Enterprises Resources Planning*) yang merupakan konsep sistem informasi yang

mengintegrasikan antara beberapa bagian yang saling terkait di sebuah perusahaan. SAP ini sendiri juga merupakan aplikasi ERP terbesar didunia dan begitu pula di Indonesia, meskipun pada awalnya SAP dirancang untuk Industri Manufaktur. Semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terhubung antara satu dengan yang lainnya.

Dalam hal mengaplikasikan SAP ini pun bukanlah hal yang mudah. Maka dari itu, para pengguna dituntut untuk belajar keras serta melakukan pelatihan untuk dapat mengerti dan memahami bagaimana cara mengaplikasikan sistem ini sendiri. Disamping itu juga, perusahaan harus membayar mahal baik dari segi lisensinya, konsultan IT, dan juga SDM yang masih langka. Melalui penerapan SAP ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi perusahaan dan secara otomatis juga akan meingkatkan pelayanan. Dengan diterapkannya penggunaan SAP dilingkungan perusahaan, mengharuskan pegawai untuk dapat beradaptasi dengan perubahan sistem yang terjadi karena pengimplementasian ini tentu akan merubah pola kerja perusahaan.

Di bawah ini terdapat tipe dan beberapa modul dalam sistem SAP, yaitu:

a. Tipe-tipe Data

- 1) Data transaksi merupakan data yang digunakan untuk melakukan transaksi di SAP yang mana setiap transaksi akan tersimpan di dalam satu dokumen tertentu. Misalnya dalam hal membuat *purchase*.
- 2) Master Data merupakan data utama yang harus dibuat dengan benar agar transaksi dapat dilakukan. Master data juga tersimpan secara terpusat dan digunakan oleh seluruh modul aplikasi dalam sistem SAP. Misalnya: *material master*, *vendor master*, dan *customer master*.

b. Modul

- 1) *Sales & Distribution* : Membantu dalam hal meningkatkan efisiensi kegiatan operasional yang berkaitan dengan proses pengelolaan *customer order* (Proses *sales*, *shipping*, dan *billing*).
- 2) *Materials Management* : Membantu menjalankan proses pembelian dan pengelolaan persediaan.
- 3) *Production and Planning* : Membantu proses perencanaan *fan control* daripada kegiatan produksi (manufaktur) suatu perusahaan.

Dengan mengimplementasikan SAP disuatu organisasi maka akan mengintegrasikan pada sistem yang berakibat:

- a. Perubahan yang dilakukan pada satu modul secara otomatis akan memperbaharui modul yang lainnya apabila informasi yang dirubah berkaitan dengan modul tersebut. Data yang ditampilkan adalah data terbaru sebagaimana pengguna memasukkan data ke dalam sistem.
- b. Terkait transparansi data, semua pengguna yang mempunyai akses ke sistem akan dapat melihat semua informasi yang paling terbaru pada saat diperlukan meskipun informasi tersebut di *input* oleh *user* lain.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Maka dari itu, peneliti harus meneliti seluruh karyawan bidang keuangan, anggaran, dan akuntansi pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara. Adapun jumlah keseluruhan dari karyawan bidang keuangan, anggaran, dan akuntansi sebanyak 35 orang. Peneliti menggunakan data primer (kuisisioner) yang diserahkan melalui *google form* kepada responden untuk diisi dan juga menggunakan data sekunder

sebagai data tambahan yang diperoleh melalui wawancara melalui *handphone* dengan bantuan aplikasi *whatsapp*.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa proses untuk seorang peneliti mendapatkan data sampel yang ingin diteliti. Mengingat keadaan pandemi saat ini mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian secara *online*. Penelitian ini dimulai dengan mengirimkan surat izin riset kepada pimpinan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara melalui Kantor Pos. setelah karyawan bagian SDM menghubungi peneliti terkait penelitian lebih lanjut agar segera melakukan konfirmasi pada bagian akuntansi. Setelah mendapat konfirmasi dari bagian akuntansi, peneliti diminta untuk mengirimkan proposal skripsi melalui kantor pos untuk mendapatkan surat balasan dari perusahaan sebagai bukti nyata bahwa melakukan penelitian pada PT PLN (Persero) UIP Sumbagut. Selanjutnya perusahaan mengirimkan surat balasan kepada peneliti melalui Email serta meminta *link google form* penelitian untuk disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan. Disamping itu juga, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu karyawan terkait sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara.

Berikut hasil penyaringan jumlah sampel penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Penyaringan Sampel

Keterangan	Total	Persentase (100%)
Sampel	35	100%
Kuisisioner dibagikan	35	100%
Kuisisioner yang kembali	35	100%
Kuisisioner yang dapat diolah	35	100%
Jumlah sampel akhir yang diteliti	35	100%

Sumber: Perhitungan jumlah sampel

Dari tabel 4.1, diketahui bahwa dari jumlah sampel karyawan bidang keuangan, akuntansi, dan anggaran pada PT PLN (Persero) Unit Induk pembangunan Sumatera Bagian Utara terdapat 35 karyawan yang dapat dijadikan sebagai sampel. Sampel awal yang telah direncanakan adalah 35, dan kuisisioner

yang dibagikan juga berjumlah 35 kuisioner. Dari kuisioner yang dikembalikan oleh responden memiliki jumlah yang sama dengan kuisioner yang dibagikan yaitu 35 kuisioner (100%). maka dari itu, kuisioner yang dikembalikan oleh responden semuanya dapat diolah dan dijadikan sebagai sampel akhir.

Tabel 4.2
Tingkat Usia Responden

Tingkat Usia Responden (Tahun)	Total	Persentase (%)
< 25	4	11%
25 – 35	19	54%
36 – 45	10	29%
46 – 55	2	6%
Total	35	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuisioner

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan tingkat usia setiap responden. Usia responden < 25 tahun berjumlah 4 responden (11%), usia dengan kisaran 25-35 berjumlah 19 responden (54%), dan responden dengan kisaran usia 36-45 berjumlah 10 responden (29%), sedangkan usia dengan kisaran 46-55 berjumlah 2 responden (6%).

Tabel 4.3
Kategori Responden

Responden Berdasarkan Kategori Bidang	Total	Persentase (%)
Bidang Keuangan	15	43%
Bidang Akuntansi	9	26%
Bidang Anggaran	11	31%
Total	35	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuisioner

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah masing-masing responden menurut kategori bidang masing-masing karyawan. Dari kategori Bidang Keuangan terdapat 15 responden (43%), sedangkan dari kategori Bidang Akuntansi terdapat 9 responden (26%), dan dari kategori Bidang Anggaran terdapat 11 responden (31%).

Tabel 4.4
Lama Bekerja

Lama Bekerja (Tahun)	Total	Persentase (%)
1-5	13	37%
6-10	21	60%
11-15	1	3%
Total	35	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuisioner

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan informasi lama bekerja responden. Lama bekerja dengan kisaran 1-5 tahun berjumlah 13 responden (37%), dan dari kisaran 6-10 tahun bekerja berjumlah 21 responden (60%), sedangkan responden dengan kisaran 11-15 tahun bekerja berjumlah 1 (3%).

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan Responden	Total	Persentase (%)
SMA/SMK	1	3%
Diploma	7	20%
Sarjana	27	77%
Pasca Sarjana	0	0
Total	35	100%

Sumber: Rekapitulasi Kuisioner

Pada tabel 4.5 di atas memberikan informasi latar belakang pendidikan setiap responden. Dari data tersebut diketahui bahwa latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut. Pertama, tingkat pendidikan SMA/SMK yang berjumlah 1 responden (3%). Kedua, tingkat pendidikan Diploma berjumlah 7 responden (20%). Ketiga, tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 27 responden (77%). Dan yang terakhir, tingkat pendidikan Pasca Sarjana berjumlah 0 responden.

3. Hasil Uji Statistik

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari variabel kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan
Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		min	Max	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
KIN1	0	0	1	2.86	0	0	17	48.57	17	48.57	35	100	2	5	4.43
KIN2	0	0	0	0	1	2.86	10	28.57	24	68.57	35	100	3	5	4.66
KIN3	0	0	1	2.86	0	0	6	17.14	28	80	35	100	2	5	4.74
KIN4	0	0	1	2.86	2	5.71	25	71.43	7	20	35	100	2	5	4.09
KIN5	0	0	0	0	3	8.57	27	77.14	5	14.29	35	100	3	5	4.06
KIN6	0	0	1	2.86	0	0	25	71.43	9	25.71	35	100	2	5	4.2
KIN7	0	0	1	2.86	0	0	24	68.57	10	28.57	35	100	2	5	4.23
KIN8	0	0	0	0	1	2.86	18	51.43	16	45.71	35	100	3	5	4.43
KIN9	0	0	1	2.86	1	2.86	20	57.14	13	37.14	35	100	2	5	4.29
KIN10	0	0	0	0	2	5.71	21	60	12	34.29	35	100	3	5	4.29

Sumber: Output SPSS v.22

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah sampel data pada penelitian ini adalah 35 dengan 4 variabel. Pada pertanyaan ke-1 (KIN1), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 17 (48.57%), dan responden menjawab SS sebanyak 17 (48.57%). Pada pertanyaan ke-2 (KIN2), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 10 (28.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 24 (68.57%). Untuk pertanyaan ke-3 (KIN3), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 6 (17.14%) dan responden menjawab SS sebanyak 28 (80.00%). Pada pertanyaan ke-4 (KIN4), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 2 (5.71%), responden menjawab S sebanyak 25 (71.43%) dan responden menjawab SS sebanyak 7 (20.00%). Untuk pertanyaan ke-5 (KIN5), terdapat 3 (8.57%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 27 (77.14%), sedangkan responden menjawab SS sebanyak 5 (14.29%). Untuk pertanyaan ke-6 (KIN6), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 25 (71.43%) dan responden menjawab SS sebanyak 9 (25.71%). Untuk pertanyaan ke-7 (KIN7), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 24 (68.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 10 (28.57%). Untuk pertanyaan ke-8

(KIN8), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 18 (51.43%) dan responden menjawab SS sebanyak 16 (45.71%). Untuk pertanyaan ke-9 (KIN9), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 20 (57.14%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (37.14%). Untuk pertanyaan ke-10 (KIN10), terdapat 2 (5.71%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 21 (60.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 12 (34.29%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan
Variabel Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		mi n	Ma x	Mea n
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
PEN1	0	0	1	2.86	1	2.86	2	62.86	1	31.43	3	100	2	5	4.23
PEN2	0	0	0	0	2	5.71	1	60	2	34.29	3	100	3	5	4.29
PEN3	0	0	1	2.86	2	5.71	4	68.57	8	22.86	3	100	2	5	4.11
PEN4	0	0	1	2.86	5	14.29	5	71.43	4	11.43	3	100	2	5	3.91
PEN5	0	0	0	0	2	5.71	4	68.57	9	25.71	3	100	3	5	4.2
PEN6	0	0	1	2.86	1	2.86	6	74.29	7	20	5	100	2	5	4.11
PEN7	0	0	1	2.86	0	0	6	74.29	8	22.86	3	100	2	5	4.17
PEN8	0	0	0	0	2	5.71	9	82.86	4	11.43	3	100	3	5	4.06
PEN9	0	0	1	2.86	2	5.71	1	60	1	31.43	3	100	2	5	4.2
PEN10	0	0	1	2.86	1	2.86	8	80	5	14.29	3	100	2	5	4.06

Berdasarkan Tabel 4.7, untuk pertanyaan ke-11 (PEN1), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 22 (62.86%) dan responden menjawab SS sebanyak 11 (31.43%). Untuk pertanyaan ke-12 (PEN2), terdapat 2 (5.71%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 21 (60.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 12 (34.29%). Untuk pertanyaan ke-13 (PEN3), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 2

(5.71%), responden menjawab S sebanyak 24 (68.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 8 (22.86%). Untuk pertanyaan ke-14 (PEN4), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 5 (14.29%), responden menjawab S sebanyak 25 (71.43%) dan responden menjawab SS sebanyak 4 (11.43%). Untuk pertanyaan ke-15 (PEN5), terdapat 2 (5.71%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 24 (68.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 9 (25.71%). Untuk pertanyaan ke-16 (PEN6), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 26 (74.29%) dan responden menjawab SS sebanyak 7 (20.00%). Untuk pertanyaan ke-17 (PEN7), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 26 (74.29%) dan responden menjawab SS sebanyak 8 (22.86%). Untuk pertanyaan ke-18 (PEN8), terdapat 2 (5.71%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 29 (82.86%) dan responden menjawab SS sebanyak 4 (11.43%). Untuk pertanyaan ke-19 (PEN9), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 2 (5.71%), responden menjawab S sebanyak 21 (60.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 11 (31.43%). Untuk pertanyaan ke-20 (PEN10), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 28 (80.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 5 (14.29%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan
Variabel Dukungan Manajemen Puncak

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		min	Max	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
DUK1	0	0	0	0	1	2.86	18	51.43	16	45.71	35	100	3	5	4.43
DUK2	0	0	0	0	1	2.86	14	40	20	57.14	35	100	3	5	4.54
DUK3	0	0	1	2.86	1	2.86	15	42.86	18	51.43	35	100	2	5	4.43
DUK4	0	0	1	2.86	1	2.86	26	74.29	7	20	35	100	2	5	4.11
DUK5	0	0	1	2.86	2	5.71	26	74.29	6	17.14	35	100	2	5	4.06
DUK6	0	0	0	0	1	2.86	29	82.86	5	14.29	35	100	3	5	4.11
DUK7	0	0	0	0	1	2.86	26	74.29	8	22.86	35	100	3	5	4.2

DUK8	0	0	1	2.86	0	0	24	68.57	10	28.57	35	100	2	5	4.23
DUK9	0	0	1	2.86	0	0	16	45.71	18	51.43	35	100	2	5	4.46
DUK10	0	0	1	2.86	0	0	17	48.57	17	48.57	35	100	2	5	4.43

Berdasarkan Tabel 4.8, untuk pertanyaan ke-21 (DUK1), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 18 (51.43%) dan responden menjawab SS sebanyak 16 (45.71%). Untuk pertanyaan ke-22 (DUK2), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 14 (40.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 20 (57.14%). Untuk pertanyaan ke-23 (DUK3), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 15 (42.86%) dan responden menjawab SS sebanyak 18 (51.43%). Untuk pertanyaan ke-24 (DUK4), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 26 (74.29%) dan responden menjawab SS sebanyak 7 (20.00%). Untuk pertanyaan ke-25 (DUK5), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 2 (5.71%), responden menjawab S sebanyak 26 (74.29%) dan responden menjawab SS sebanyak 6 (17.14%). Untuk pertanyaan ke-26 (DUK6), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 29 (82.86%) dan responden menjawab SS sebanyak 5 (14.29%). Untuk pertanyaan ke-27 (DUK7), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 26 (74.29%) dan responden menjawab SS sebanyak 8 (22.86%). Untuk pertanyaan ke-28 (DUK8), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 24 (68.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 10 (28.57%). Untuk pertanyaan ke-29 (DUK9), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 16 (45.71%) dan responden menjawab SS sebanyak 18 (51.43%). Untuk pertanyaan ke-30 (DUK10), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 17 (48.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 17 (48.57%).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan
Variabel Modernisasi Teknologi Informasi

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		mi n	Ma x	Mea n
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
MOD1	0	0	1	2.86	0	0	26	74.29	8	22.86	35	100	2	5	4.17
MOD2	0	0	0	0	6	17.14	11	31.43	18	51.43	35	100	3	5	4.34
MOD3	0	0	0	0	3	8.57	17	48.57	15	42.86	35	100	3	5	4.34
MOD4	0	0	1	2.86	1	2.86	28	80.00	5	14.29	35	100	2	5	4.06
MOD5	0	0	1	2.86	1	2.86	30	85.71	3	8.57	35	100	2	5	4
MOD6	0	0	0	0	1	2.86	29	82.86	5	14.29	35	100	3	5	4.03
MOD7	0	0	0	0	1	2.86	30	85.71	4	11.43	35	100	3	5	4.09
MOD8	0	0	0	0	1	2.86	30	85.71	4	11.43	35	100	3	5	4.09
MOD9	0	0	0	0	4	11.43	27	77.14	7	20.00	35	100	3	5	4.09
MOD10	0	0	1	2.86	1	2.86	24	68.57	10	28.57	35	100	2	5	4.29

Berdasarkan Tabel 4.9, untuk pertanyaan ke-31 (MOD1), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab S sebanyak 26 (74.29%) dan responden menjawab SS sebanyak 8 (22.86%). Untuk pertanyaan ke-32 (MOD2), terdapat 6 (17.14%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 11 (31.43%) dan responden menjawab SS sebanyak 18 (51.43%). Untuk pertanyaan ke-33 (MOD3), terdapat 3 (8.57%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 17 (48.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 15 (42.86%). Untuk pertanyaan ke-34 (MOD4), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 28 (80.00%) dan responden menjawab SS sebanyak 5 (14.29%). Untuk pertanyaan ke-35 (MOD5), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 30 (85.71%) dan responden menjawab SS sebanyak 3 (8.57%). Untuk pertanyaan ke-36 (MOD6), terdapat 1 (2.86%)

responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 32 (91.43%) dan responden menjawab SS sebanyak 2 (5.71%). Untuk pertanyaan ke-37 (MOD7), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 30 (85.71%) dan responden menjawab SS sebanyak 4 (11.43%). Untuk pertanyaan ke-38 (MOD8), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 30 (85.71%) dan responden menjawab SS sebanyak 4 (11.43%). Untuk pertanyaan ke-39 (MOD9), terdapat 4 (11.43%) responden menjawab KS, responden menjawab S sebanyak 24 (68.57%) dan responden menjawab SS sebanyak 7 (20.00%). Untuk pertanyaan ke-40 (MOD10), terdapat 1 (2.86%) responden menjawab TS, responden menjawab KS sebanyak 1 (2.86%), responden menjawab S sebanyak 20 (57.14%) dan responden menjawab SS sebanyak 13 (37.14%).

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan agar dapat mengukur valid atau sah tidaknya kuisioner yang diolah. Untuk mengetahui valid atau sah tidaknya kuisioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung tiap butir pertanyaan. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dapat dikatakan valid. Tabel 4.7 menyajikan hasil uji validitas untuk tiap butir pertanyaan dari variabel kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi.

Tabel 4.10
Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KIN1	0.813	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
KIN2	0.841	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
KIN3	0.903	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
KIN4	0.758	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
KIN5	0.847	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
KIN6	0.846	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
KIN7	0.831	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
KIN8	0.753	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)

KIN9	0.706	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
KIN10	0.762	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN1	0.84	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN2	0.82	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN3	0.803	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN4	0.879	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN5	0.887	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN6	0.854	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN7	0.866	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN8	0.85	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN9	0.72	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
PEN10	0.855	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK1	0.864	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK2	0.828	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK3	0.735	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK4	0.795	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK5	0.867	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK6	0.908	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK7	0.873	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK8	0.81	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK9	0.749	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
DUK10	0.749	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD1	0.83	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD2	0.723	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD3	0.81	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD4	0.855	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD5	0.872	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD6	0.921	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD7	0.883	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD8	0.839	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD9	0.812	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
MOD10	0.747	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

Dari tabel 4.10 diketahui jumlah seluruh pertanyaan ada sebanyak 40 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung > 0.361 (R valid). Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan seluruh item variabel kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak,

serta modernisasi teknologi informasi sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lainnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau item pernyataan. Suatu kuisioner dapat dikatakan andal atau reliabel jika jawaban responden adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas. Apabila tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk melakukan uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0.955	Reliabel
Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	0.963	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	0.957	Reliabel
Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	0.957	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner bersifat reliabel. Dikarenakan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuisioner penelitian bersifat reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar

pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $p < 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21817782
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.067
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,997. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,997, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Uji Normalitas per Variabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

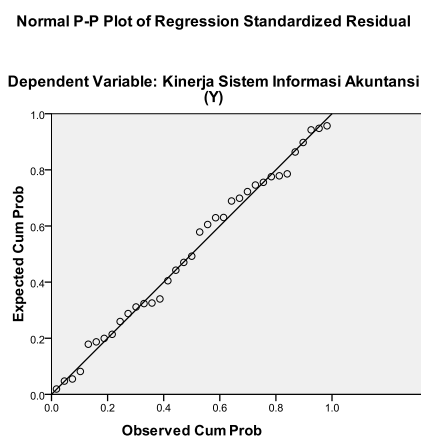
		Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	Modernisasi Teknologi Informasi (X3)
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	4,3886	4,1857	4,3514	4,1486
	Std. Deviation	,22851	,29018	,24419	,34160
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,147	,190	,160
	Positive	,109	,138	,190	,129
	Negative	-,178	-,147	-,123	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051	,868	1,121	,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219	,438	,162	,329
Exact Sig. (2-tailed)		,194	,399	,142	,296
Point Probability		,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

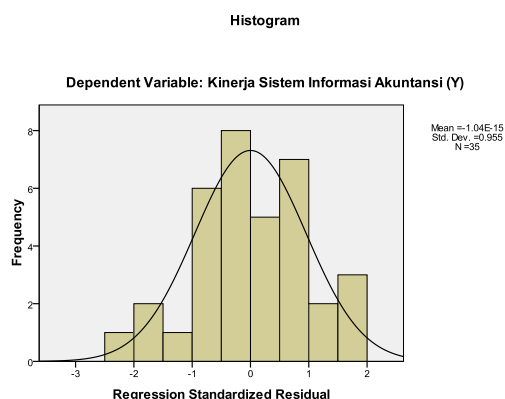
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas per variabel sebagaimana pada tabel 4.13 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Pada variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,219 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) berdistribusi normal.
- b) Pada variabel pendidikan dan pelatihan pengguna (X1) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,438 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel pendidikan dan pelatihan pengguna (X1) berdistribusi normal.
- c) Pada variabel dukungan manajemen puncak (X2) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,162 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel dukungan manajemen puncak (X2) berdistribusi normal.
- d) Pada variabel modernisasi teknologi informasi (X3) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,329 maka kesimpulannya variabel modernisasi teknologi informasi (X3) berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas *Normal Probability Plot*



Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram

Gambar 4.2 merupakan pengujian normalitas dengan pendekatan *normal probability plot*, sementara pada Gambar 4.2 merupakan pengujian normalitas dengan pendekatan histogram. Diketahui pada Gambar 4.1, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sementara pada Gambar 4.2, terlihat kurva berbentuk kurva normal, sehingga data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	.687	1.455
	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	.670	1.493
	Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	.775	1.290

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.14, nilai VIF dari pendidikan dan pelatihan pengguna adalah 1,455, nilai VIF dari dukungan manajemen puncak adalah 1,493 dan nilai VIF dari modernisasi teknologi informasi adalah 1,290.

Dikarenakan seluruh nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual-nya terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.073	13.075		.694	.493
Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	3.195	2.643	.254	1.209	.236
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	-3.248	2.815	-.245	-1.154	.257
Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	-.797	3.140	-.050	-.254	.801

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui nilai Sig. Glejser dari variabel pendidikan dan pelatihan pengguna adalah 0.236, nilai Sig. Glejser dari variabel dukungan manajemen puncak adalah 0.257, nilai Sig. Glejser dari variabel modernisasi teknologi informasi adalah 0.801. Diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel terikat yang biasa disebut dengan Y. Tabel 4.14 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.159	.542		.293	.771		
Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	.305	.110	.347	2.781	.009	.687	1.455
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	.313	.117	.338	2.678	.012	.670	1.493
Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	.380	.130	.342	2.916	.007	.775	1.290

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,159 + 0,305X_1 + 0,313X_2 + 0,380X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai konstanta adalah 0,159. Nilai tersebut dapat diartikan apabila pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, modernisasi teknologi informasi tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi adalah 0,159.
- 2) Nilai koefisien regresi dari pendidikan dan pelatihan pengguna adalah 0,305. Nilai tersebut dapat diartikan ketika pendidikan dan pelatihan

pengguna naik sebesar 1 satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 0,305.

- 3) Nilai koefisien regresi dari dukungan manajemen puncak adalah 0,313. Nilai tersebut dapat diartikan ketika dukungan manajemen puncak naik sebesar 1 satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 0,313.
- 4) Nilai koefisien regresi dari modernisasi teknologi informasi adalah 0,380. Nilai tersebut dapat diartikan ketika modernisasi teknologi informasi naik sebesar 1 satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 0,380.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menemukan besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka yang menjadi acuan koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.637	.22849

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Teknologi Informasi (X3), Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,637. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, modernisasi teknologi informasi mampu mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 63,7%, sisanya sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dapat dilihat pada tabel *coefficient* (β) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Tabel 4.12 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel atau t statistik $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika t hitung $<$ t tabel atau t statistik $>$ 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.159	.542		.293	.771		
Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	.305	.110	.347	2.781	.009	.687	1.455
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	.313	.117	.338	2.678	.012	.670	1.493
Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	.380	.130	.342	2.916	.007	.775	1.290

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.18 diperoleh hasil:

- Diketahui nilai koefisien dari pendidikan dan pelatihan pengguna adalah 0,305, yakni bernilai positif. Hal ini berarti pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diketahui nilai *Sig* dari variabel pendidikan dan pelatihan pengguna adalah $0,009 < 0,05$ dan t hitung $2,781 >$ t tabel

- 2,039, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X_1) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).
- b) Diketahui nilai koefisien dari dukungan manajemen puncak adalah 0,313, yakni bernilai positif. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diketahui nilai *Sig* dari variabel dukungan manajemen puncak adalah $0,012 < 0,05$ dan t hitung $2,678 > t$ tabel 2,039, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara Dukungan Manajemen Puncak (X_2) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).
- c) Diketahui nilai koefisien dari modernisasi teknologi informasi adalah 0,380, yakni bernilai positif. Hal ini berarti modernisasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diketahui nilai *Sig* dari variabel modernisasi teknologi informasi adalah $0,007 < 0,05$ dan t hitung $2,916 > t$ tabel 2,039, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara antara Modernisasi Teknologi Informasi (X_3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X_1), Dukungan Manajemen Puncak (X_2), Modernisasi Teknologi Informasi (X_3) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_{o4} diterima dan H_{a4} ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19
Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.266	3	1.089	20.850	.000 ^a
Residual	1.618	31	.052		
Total	4.884	34			

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Teknologi Informasi (X3), Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui nilai F_{hitung} 20,850 dan nilai $Sig.$ adalah 0,000. Diketahui nilai F_{hitung} $20,850 > F_{tabel}$ 2,91 dan nilai Sig adalah $0,000 < 0,05$, maka H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima, yang artinya Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2), Modernisasi Teknologi Informasi (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih mendalam akan diuraikan dalam point-point berikut ini:

1. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah positif dan

signifikan. Dasarnya ialah dari nilai koefisiennya sebesar 0,305 yang mana bernilai positif. Sedangkan signifikansinya sebesar $0,009 < \alpha 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,781 dan lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti pelatihan dan pendidikan pengguna memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya pendidikan dan pelatihan pengguna adalah suatu upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak hanya menambah dari segi pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja, dengan demikian hal tersebut mampu meningkatkan produktivitas kerja.

Adanya pendidikan dan pelatihan pengguna juga merupakan salah satu indikator dalam mengukur seberapa berhasilnya tingkat kinerja sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Semakin sering diberikannya pendidikan dan pelatihan pengguna kepada karyawan, maka akan semakin baik pula *output* yang dihasilkan dari program pendidikan dan pelatihan pendidikan tersebut yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap penilaian kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara sudah menerapkan dengan maksimal terkait pemberian pelatihan serta pendidikan kepada karyawan dengan baik. Sehingga dugaan awal bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna yang diberikan kepada karyawan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi berhasil dibuktikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Putri Aryani Septianingrum memperoleh hasil penelitian bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,313 yang mana bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,012 < \alpha$ 0,05 dengan t hitung sebesar 2,678 dan lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak dipandang sebagai salah satu indikator dalam mengukur seberapa berhasilnya tingkat kinerja sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dukungan manajemen puncak yang baik dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaannya. Jika kinerja sistem informasi akuntansi suatu perusahaan itu buruk, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi apakah dukungan manajemen puncak yang selama ini diberikan di dalam perusahaan telah sesuai dengan karyawan atau tidak, sehingga hal ini berdampak langsung terhadap penilaian kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaannya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori dari Lee dan Kim pada penelitiannya yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak mengenai sistem informasi akuntansi dan tingkat minat karyawan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Putri Aryani Septianingrum memperoleh hasil penelitian bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh modernisasi teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah positif dan

signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,380 yang mana bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,007 < \alpha 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,916 dan lebih besar dari t tabel. Hal ini berarti modernisasi teknologi informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ayu Febrianti memperoleh hasil penelitian bahwa modernisasi teknologi informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ke empat yang telah dilakukan bahwa secara simultan variabel pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara. Kesimpulan ini terbukti dari hasil uji data yang telah dilakukan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F hitungnya 20,850 lebih besar 2,91. Maka dari itu maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hal ini berarti bila pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi dilaksanakan secara keseluruhan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara, maka hal ini dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang ada pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diketahui nilai koefisien dari pendidikan dan pelatihan pengguna adalah 0,305, yakni bernilai positif. Sedangkan nilai *Sig* dari variabel pendidikan dan pelatihan pengguna adalah $0,009 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,781 > t \text{ tabel } 2,039$.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diketahui nilai koefisien dari dukungan manajemen puncak adalah 0,313, yakni bernilai positif. Sedangkan nilai *Sig* dari variabel dukungan manajemen puncak adalah $0,012 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,678 > t \text{ tabel } 2,039$.
3. Modernisasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diketahui nilai koefisien dari modernisasi teknologi informasi adalah 0,380, yakni bernilai positif. Diketahui nilai *Sig* dari variabel modernisasi teknologi informasi adalah $0,007 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,916 > t \text{ tabel } 2,039$.
4. Pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta modernisasi teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diketahui nilai $F \text{ hitung } 20,850$ dan nilai *Sig* adalah 0,000. Diketahui nilai $F \text{ hitung } 20,850 > F \text{ tabel } 2,91$ dan nilai *Sig* adalah $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Utara
 - a. Terkait program pendidikan dan pelatihan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna sistem informasi akuntansi memerlukan pendidikan dan pelatihan tambahan yang materinya lebih terfokus kepada kegiatan rutinitasnya pada program tertentu secara bertahap.
 - b. Disarankan agar karyawan mengkaji ulang mengenai aplikasi khusus pada bagian sistem informasi akuntansi agar dalam penggunaannya dapat lebih efektif, efisien, dan praktis.
 - c. Terkait dukungan manajemen puncak, diharapkan kepada manajemen puncak untuk lebih memusatkan perhatian terhadap minat karyawan pada bagian sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kinerja dibagian sistem informasi akuntansi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian. Penelitian mungkin bisa dilakukan dalam lingkup wilayah Sumatera atau bahkan seluruh Indonesia, sehingga sampel yang diiperoleh bisa lebih banyak dan beragam.
 - b. Diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu pada responden di luar penelitian, dengan begitu data yang tidak valid menjadi gugur dan dapat digantikan item pertanyaannya.
 - c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel terkait kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui lebih banyak lagi faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Alannita, Ni Putu dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansipada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014
- Aulia, Risa. *Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir System Application Product (SAP) dengan Perceived Usefulness sebagai variabel Moderating pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Pembangkit Sumatera*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017
- Baridwan, Zaki. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE, 2002
- Bodner, George H dan William S. Hopwood. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2003
- Daft, Richard L (terj). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Dewi, Sang Ayu Nyoman Trisna dan AANB Dwirandra. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2013
- Fani, Luh Nanda Yogita, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnamawati. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2015
- Febriyanti, Ayu. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, kemampuan Teknik Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Ikhsan, Arfan *et.al.*,. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Jayanti, Kadek Mia *et.al.*,. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2017
- Jogiyanto. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2005
- Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995
- Pakpahan, Edi Saputra. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya*, 2014
- Prabowo, Rizki Respati, *et.al.*,. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Sebelas Maret*, 2013
- Ratnaningsih, Kadek Indah dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014
- Romney, Marshall dan Paul J. Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi Sembilan, 2006
- Satria, I Gusti Ngurah Wahyu Wira dan Nyoman Wijana Asmara Putra. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Sistes Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2019
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2009

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015

Susanto, Azhari. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya, 2008

Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2018

Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011

_____ *Dari Etika ke Spiritualitas Bisnis*. Medan: IAIN Press, 2014

_____ *Tafsir-Tafsir Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2017



Utami, Shendy Cahyaning, *et.al.*, Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BTPN Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 2016

Widjajanto, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2001

Willson, James D dan John B. Campbe. *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1993

Yafiz, Muhammad. *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press: 2015

LAMPIRAN I
SURAT BALASAN DARI PERUSAHAAN

	
UIP SUMATERA BAGIAN UTARA	
Nomor	: 1077/SDM.07.02/B41000000/2020
Lampiran	: -
Sifat	: Biasa
Perihal	: Izin Riset
16 Juni 2020	
Kepada Yth :	
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	
<p>Sehubungan dengan Surat Saudara No. B-108/EB.I/KS.01/06/2020 tanggal 08 Juni 2020 perihal Izin Riset, dengan ini diberitahukan bahwa PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara tidak keberatan menerima Mahasiswa Saudara yang namanya tersebut di bawah ini :</p>	
Nama	: Nairoha Juwita Pane
NIM	: 0502163202
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, serta Modernisasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara
<p>Penelitian dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Juni s.d 21 September 2020. Dengan Ketentuan:</p>	
<ol style="list-style-type: none">1. Selama mengadakan Penelitian yang bersangkutan harus mentaati Disiplin dan Tata Tertib yang berlaku di PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara2. Penelitian harus dilakukan dengan cara daring atau <i>online</i>3. PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara tidak menyediakan Konsumsi dan Akomodasi bagi Mahasiswa yang melakukan Penelitian4. PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara tidak bertanggung jawab atas kelalaian Mahasiswa selama melaksanakan Penelitian5. Bahan dan keterangan yang diperlukan harus diminta atas persetujuan Pejabat yang berwenang, selanjutnya segala bahan dan keterangan yang diperoleh harus digunakan semata – mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak boleh diumumkan atau diberitahukan kepada pihak lain.6. Pada saat selesai melaksanakan penelitian, hasil penelitian harus dilaporkan dengan menyerahkan laporan hasil penelitian berupa bentuk hard copy dan soft copy.	
<p>Demikian kami sampaikan agar Saudara maklum.</p>	
<p>SENIOR MANAGER KEUANGAN DAN SDM</p> <div style="display: flex; align-items: center;"><div style="margin-left: 10px;"> NAWALUDIN</div></div>	
Paraf _____	
<p>Jl. Dr. Cipto No. 12, Medan Kotak Pos 2638/MDN T (061) 4144151 F (061) 4144153 W www.pln.co.id</p>	

LAMPIRAN II

DATA KUISIONER

[illegible]

18	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
20	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
21	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
22	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
23	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4
25	2	3	2	2	3	2	2	5	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
26	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
28	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
29	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
30	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5
31	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
33	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
34	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5
35	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5

MTI									
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	3	4	4	4	4	4	4	3	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4

4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
2	3	3	2	2	4	4	4	3	2
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	3	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4	5	4	5

LAMPIRAN III

ASIL OLAH DATA SPSS VERSI 22

A. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KIN1	38.1333	35.637	.813	.950
KIN2	37.9667	35.137	.841	.948
KIN3	37.8000	34.717	.903	.946
KIN4	38.4667	36.395	.758	.952
KIN5	38.4333	36.392	.847	.949
KIN6	38.2667	35.857	.846	.948
KIN7	38.3000	36.148	.831	.949
KIN8	38.0333	35.964	.753	.952
KIN9	38.2667	36.202	.706	.954
KIN10	38.2333	35.564	.762	.952

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PEN1	36.2667	34.340	.840	.958
PEN2	36.2000	34.234	.820	.959
PEN3	36.3333	34.575	.803	.960
PEN4	36.5667	35.289	.879	.957
PEN5	36.3667	34.516	.887	.957
PEN6	36.3667	35.275	.854	.958
PEN7	36.3000	35.252	.866	.958
PEN8	36.4333	36.392	.850	.959
PEN9	36.3667	35.482	.720	.963
PEN10	36.4000	35.007	.855	.958

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DUK1	37.8667	33.499	.864	.951
DUK2	37.8000	33.683	.828	.952
DUK3	37.8333	34.144	.735	.956
DUK4	38.0000	34.483	.795	.953
DUK5	38.1667	34.351	.867	.951
DUK6	38.2000	34.855	.908	.950
DUK7	38.1000	34.369	.873	.950
DUK8	38.1000	34.852	.810	.953
DUK9	37.8667	34.464	.749	.955
DUK10	37.8667	34.464	.749	.955

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MOD1	36.2333	30.944	.830	.951
MOD2	36.2000	29.683	.723	.958
MOD3	36.0667	29.513	.810	.953
MOD4	36.3667	31.275	.855	.951
MOD5	36.4000	31.490	.872	.951

MOD6	36.4333	31.564	.921	.949
MOD7	36.4000	31.421	.883	.950
MOD8	36.2667	31.099	.839	.951
MOD9	36.2333	30.185	.812	.952
MOD10	36.1000	30.507	.747	.955

B. Statistik Deskriptif

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		min	max	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
KIN1	0	0	1	2.86	0	0	17	48.57	17	48.57	35	100	2	5	4.43
KIN2	0	0	0	0	1	2.86	10	28.57	24	68.57	35	100	3	5	4.66
KIN3	0	0	1	2.86	0	0	6	17.14	28	80	35	100	2	5	4.74
KIN4	0	0	1	2.86	2	5.71	25	71.43	7	20	35	100	2	5	4.09
KIN5	0	0	0	0	3	8.57	27	77.14	5	14.29	35	100	3	5	4.06
KIN6	0	0	1	2.86	0	0	25	71.43	9	25.71	35	100	2	5	4.2
KIN7	0	0	1	2.86	0	0	24	68.57	10	28.57	35	100	2	5	4.23
KIN8	0	0	0	0	1	2.86	18	51.43	16	45.71	35	100	3	5	4.43
KIN9	0	0	1	2.86	1	2.86	20	57.14	13	37.14	35	100	2	5	4.29
KIN10	0	0	0	0	2	5.71	21	60	12	34.29	35	100	3	5	4.29

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		min	max	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
PEN1	0	0	1	2.86	1	2.86	2	62.86	1	31.43	3	100	2	5	4.23
PEN2	0	0	0	0	2	5.71	2	60	1	34.29	3	100	3	5	4.29
PEN3	0	0	1	2.86	2	5.71	2	68.57	8	22.86	3	100	2	5	4.11

				6			4	7		6	5	0			
PEN4	0	0	1	2.8 6	5	14.2 9	2 5	71.4 3	4	11.4 3	3 5	10 0	2	5	3.91
PEN5	0	0	0	0	2	5.71	2 4	68.5 7	9	25.7 1	3 5	10 0	3	5	4.2
PEN6	0	0	1	2.8 6	1	2.86	2 6	74.2 9	7	20	3 5	10 0	2	5	4.11
PEN7	0	0	1	2.8 6	0	0	2 6	74.2 9	8	22.8 6	3 5	10 0	2	5	4.17
PEN8	0	0	0	0	2	5.71	2 9	82.8 6	4	11.4 3	3 5	10 0	3	5	4.06
PEN9	0	0	1	2.8 6	2	5.71	2 1	60	1 1	31.4 3	3 5	10 0	2	5	4.2
PEN1 0	0	0	1	2.8 6	1	2.86	2 8	80	5	14.2 9	3 5	10 0	2	5	4.06

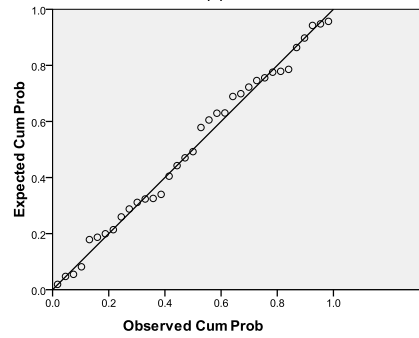
P	STS		TS		KS		S		SS		Total		min	max	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
DUK1	0	0	0	0	1	2.86	18	51.43	16	45.71	35	100	3	5	4.43
DUK2	0	0	0	0	1	2.86	14	40	20	57.14	35	100	3	5	4.54
DUK3	0	0	1	2.86	1	2.86	15	42.86	18	51.43	35	100	2	5	4.43
DUK4	0	0	1	2.86	1	2.86	26	74.29	7	20	35	100	2	5	4.11
DUK5	0	0	1	2.86	2	5.71	26	74.29	6	17.14	35	100	2	5	4.06
DUK6	0	0	0	0	1	2.86	29	82.86	5	14.29	35	100	3	5	4.11
DUK7	0	0	0	0	1	2.86	26	74.29	8	22.86	35	100	3	5	4.2
DUK8	0	0	1	2.86	0	0	24	68.57	10	28.57	35	100	2	5	4.23
DUK9	0	0	1	2.86	0	0	16	45.71	18	51.43	35	100	2	5	4.46
DUK10	0	0	1	2.86	0	0	17	48.57	17	48.57	35	100	2	5	4.43

P	STS		TS		KS		S		SS		Total		min	max	mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
MOD1	0	0	1	2.86	0	0	26	74.29	8	22.86	35	100	2	5	4.17
MOD2	0	0	0	0	6	17.14	11	31.43	18	51.43	35	100	3	5	4.34
MOD3	0	0	0	0	3	8.57	17	48.57	15	42.86	35	100	3	5	4.34
MOD4	0	0	1	2.86	1	2.86	28	80	5	14.29	35	100	2	5	4.06
MOD5	0	0	1	2.86	1	2.86	30	85.71	3	8.57	35	100	2	5	4
MOD6	0	0	0	0	1	2.86	32	91.43	2	5.71	35	100	3	5	4.03
MOD7	0	0	0	0	1	2.86	30	85.71	4	11.43	35	100	3	5	4.09
MOD8	0	0	0	0	1	2.86	30	85.71	4	11.43	35	100	3	5	4.09
MOD9	0	0	0	0	4	11.43	24	68.57	7	20	35	100	3	5	4.09
MOD10	0	0	1	2.86	1	2.86	20	57.14	13	37.14	35	100	2	5	4.29

C. UJI NORMALITAS

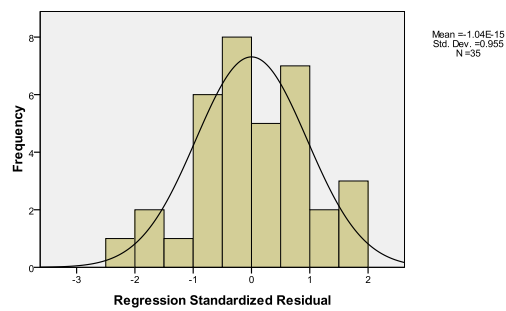
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)



Histogram

Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21817782
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.067
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	Modernisasi Teknologi Informasi (X3)
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,3886	4,1857	4,3514	4,1486
	Std. Deviation	,22851	,29018	,24419	,34160
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,147	,190	,160
	Positive	,109	,138	,190	,129
	Negative	-,178	-,147	-,123	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051	,868	1,121	,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219	,438	,162	,329
Exact Sig. (2-tailed)		,194	,399	,142	,296
Point Probability		,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Calculated from data.

D. UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	.687	1.455
	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	.670	1.493
	Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	.775	1.290

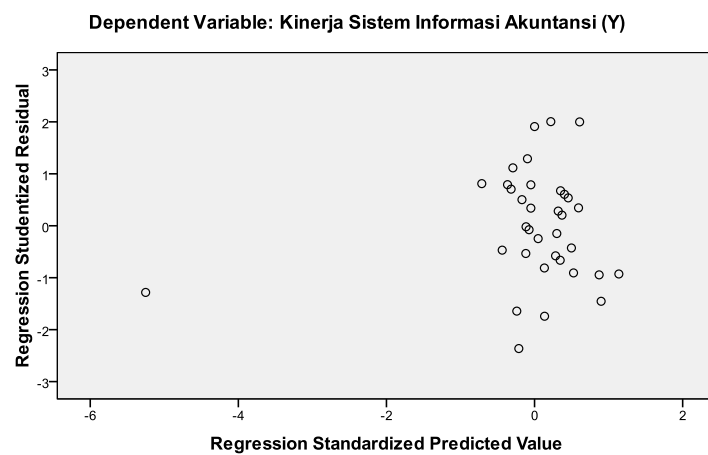
E. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.240	4.347		-1.435	.161
	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	-1.758	.879	-.397	-2.001	.054
	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	1.911	.936	.411	2.042	.050
	Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	.297	1.044	.053	.284	.778

a. Dependent Variable: abs_residual

Scatterplot



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.073	13.075		.694	.493
	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	3.195	2.643	.254	1.209	.236
	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	-3.248	2.815	-.245	-1.154	.257
	Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	-.797	3.140	-.050	-.254	.801

a. Dependent Variable: abs_res

F. REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modernisasi Teknologi Informasi (X3), Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.637	.22849

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Teknologi Informasi (X3), Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.266	3	1.089	20.850	.000 ^a
	Residual	1.618	31	.052		
	Total	4.884	34			

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Teknologi Informasi (X3), Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.159	.542		.293	.771		
	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X1)	.305	.110	.347	2.781	.009	.687	1.455
	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	.313	.117	.338	2.678	.012	.670	1.493
	Modernisasi Teknologi Informasi (X3)	.380	.130	.342	2.916	.007	.775	1.290

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

G. T TABEL DAN F TABEL

fx =TINV(D4;C4)		
C	D	E
Df	Tingkat Signifikansi	t Tabel
31	0.05	2.039513

fx =FINV(E4;C4;D4)			
C	D	E	F
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
3	31	0.05	2.911334

LAMPIRAN IV
KUISIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Departemen / Bidang*) :

Umur*) : tahun

Lama Bekerja*) : tahun bulan

Pendidikan*) : ☐ SMA / SMK ☐ Diploma
☐ Sarjana ☐ Pasca Sarjana

Berikan tanda centang pada kotak yang tersedia.

*) = Mohon wajib diisi

Sistem informasi yang dipakai :

1. Aplikasi *Microsoft Office* :

☐ Ms. Word ☐ Ms. Access ☐ Ms. Publisher
☐ Ms. Excel ☐ Ms. Power Point ☐ Ms. Visio

2. Aplikasi program khusus yang disediakan perusahaan untuk tugas rutin :

No	Nama Aplikasi	Fungsi	Output yang dihasilkan

3. Aplikasi lain-lain

- a.
- b.

1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, **berilah tanda silang (x)** pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari **sangat tidak setuju** sampai **sangat setuju**.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik					
2.	Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen saya					
3.	Sistem mampu meningkatkan kepuasan kerja saya					
4.	Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen saya					
5.	Sistem di dalam aplikasi lain (contoh: <i>Spreadsheet</i>) dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen saya					
6.	Saya senang menggunakan sistem yang tersedia					
7.	Dengan sistem yang ada, departemen saya mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien.					
8.	Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan nilai organisasi.					
9.	Sistem telah dilengkapi dengan informasi					

	yang akurat dan reliabel					
10.	Sistem dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru, sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang.					

Sumber: Febrianti, (2018)

2. Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, **berilah tanda silang** (x) pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari **sangat tidak setuju** sampai **sangat setuju**.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Perusahaan menyediakan program diklat untuk mengetahui cara menjalankan sistem.					
2.	Adanya keahlian yang saya dapat dari program diklat tersebut.					
3.	Saya sangat menantikan adanya program diklat / diklat lanjutan yang fokus pada aplikasi sistem di pekerjaan rutin karyawan.					
4.	Pendidikan yang dimiliki karyawan dapat membantu dalam menjalankan sistem dengan baik.					
5.	Saya berminat untuk mendalami aplikasi sistem pada pekerjaan rutin saya.					
6.	Dalam pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi, perusahaan menggunakan metode pelatihan yang tepat.					
7.	Dalam pendidikan dan pelatihan sistem informasi akuntansi, perusahaan mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti.					

8.	Terkait pendidikan dan pelatihan yang diberikan perusahaan memberikan keuntungan kepada saya dan bidang lain sebagai pemakai informasi.					
9.	Pendidikan dan pelatihan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan diberikan oleh tenaga ahli					
10.	Materi yang diberikan dalam pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai pemakai sistem.					

Sumber : Septianingrum, (2019)

3. Dukungan Manajemen Puncak

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, ***berilah tanda silang*** (x) pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat tidak setuju*** sampai ***sangat setuju***.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pimpinan/Manajer mahir dalam menggunakan komputer.					
2.	Pimpinan/Manajer mahir dalam mempengaruhi tingkat relevansi laporan akuntansi.					
3.	Pimpinan/Manajer mahir dalam mempengaruhi tingkat kehandalan laporan akuntansi					
4.	Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.					
5.	Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi.					
6.	Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.					
7.	Manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian sistem informasi akuntansi dari departemen pemakai.					

8.	Pimpinan/Manajer yang mahir mempengaruhi tingkat relevansi laporan akuntansi.					
9.	Pimpinan / Manajemen puncak sangat tertarik dengan tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi di departemen pengguna.					
10.	Pimpinan / Manajemen puncak sangat memperdulikan atau memperhatikan evaluasi kinerja sistem informasi akuntansi.					

Sumber: Septianingrum, (2019)

4. Modernisasi Teknologi Informasi

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, ***berilah tanda silang*** (x) pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan sistem yang anda operasikan pada bagian anda. Nomor satu (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat tidak setuju*** sampai ***sangat setuju***.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	<i>Software</i> yang digunakan mempengaruhi tingkat relevansi laporan.					
2.	Semakin bagus <i>software</i> yang digunakan semakin handal laporan akuntansi.					
3.	Pemeliharaan perangkat teknologi informasi yang diterapkan perusahaan baik dan teratur.					
4.	Semakin bagus <i>software</i> yang digunakan, semakin mudah laporan akuntansi dipahami.					
5.	Pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh membantu proses pekerjaan saya dengan mudah.					
6.	Penggunaan SAP sangat membantu proses pekerjaan lebih efektif dan efisien					
7.	Kelengkapan perangkat lunak (<i>software</i>) pada perusahaan mendukung pembuatan laporan keuangan lebih akurat dan cepat.					
8.	Kelengkapan sistem jaringan diperlukan sebagai pendukung untuk melaksanakan pekerjaan harian.					
9.	Penggunaan komputer mempercepat pekerjaan saya					

10.	Ketika sistem teknologi informasi yang dimiliki perusahaan mempengaruhi hasil laporan keuangan.					
-----	---	--	--	--	--	--

Sumber: Febrianti, (2018)